

**SKRIPSI**

**STRATEGI WAHDAH ISLAMIYAH DALAM MENYEARKAN  
AJARAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**M. RASULY WISUDAWAN**

**2020203870230012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAP DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024 M/1446 H**



**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAAH ISLAMIYAH DALAM MENYEBARKAN  
AJARAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**M. RASULY WISUDAWAN**

**2020203870230012**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAP DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER  
PAREPARE  
2024 M/1446 H**

**STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM  
MENYEBARKAN AJAR SLAM DI KOTA PAREPRE**

**SKRIPSI**

**Diajukan/ untuk memenuhi syarat ujian Skripsi**

**Oleh**

**M. RASULY WISUDAWAN  
NIM: 2020203870230012**

**PROGRAM STUDI MANAJEEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2024 M/1446 H**

## PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam  
Menyebarkan Ajaran Islam Di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : M. Rasuly Wisudawan  
NIM : 2020203870230012  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
No. B-1789/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

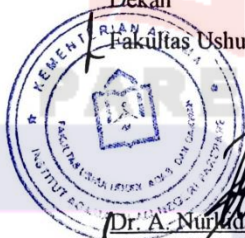
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 197612312009011047  
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 197507042009011006

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum.  
(NIP:196412311992031045)

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam  
Menyebarkan Ajaran Islam Di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : M. Rasuly Wisudawan  
NIM : 2020203870230012  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
No. B-1789/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli,S.Ag., M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj.St. Aminah Azis, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Dr. Suhardi, M.Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M.Hum.  
NIP:196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَسَيِّدِ النَّبِيِّينَ، وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Herlina, S. Pd dan Ayahanda Baharuddin tercinta dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing kedua. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

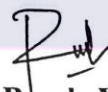
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. selaku Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. sebagai ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dan mendidik serta telah mengembangkan program studi Manajemen Dakwah.

4. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis urusan akademik.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis mulai dari semester 1 sampai semester 6 yang sabar dalam mendidik dan mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai ke berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ustadz Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd. beserta jajarannya, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses pelaksanaan penelitian di lembaga Wahdah Islamiyah, kota Parepare. Bantuan dan arahan yang menjadikan salah satu faktor terpenting dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan mereka mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Dan bernilai sebagai amal jariyah. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

**Parepare, 09 Januari 2025**

**Penulis**



**M. Rasuly Wisudawan**  
**NIM.2020203870230012**



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rasuly Wisudawan  
NIM : 2020203870230012  
Tempat/tgl.Lahir : Pinrang, 11 Oktober 2002  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam  
Menyebarkan Ajaran Islam Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya seni sendiri/ apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2025

Penulis



M. Rasuly Wisudawan

NIM 202020387023012

## ABSTRAK

**M. RASULY WISUDAWAN**, Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Kota Parepare. (dibimbing oleh Bapak Ramli selaku dosen pembimbing I dan Bapak Iskandar selaku dosen pembimbing II).

Penelitian ini membahas strategi dakwah yang ditepkan oleh Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam di Kota Parepare. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan aktivitas dakwah Wahdah Islamiyah serta menganalisis strategi yang digunakan dalam proses penyebaran ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wahdah Islamiyah di Kota Parepare memiliki sistem dakwah yang terstruktur dengan berbagai program keislaman, seperti kajian rutin, pendidikan formal dan nonformal serta dakwah melalui media digital. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan personal melalui pembinaan individu, pendekatan komunikasi dengan membangun jaringan sosial dan lembaga pendidikan serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, Wahdah Islamiyah juga mengedepankan metode dakwah yang bersifat moderat dan persuasif guna menciptakan harmoni dalam masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah di Kota Parepare cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keislaman masyarakat. Namun, terdapat tantangan dalam hal adaptasi terhadap perkembangan sosial dan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berkelanjutan dalam strategi dakwah agar tetap relevan dalam kebutuhan umat.

Kata Kunci : *Dakwah, Wahdah Islamiyah, Strategi Dakwah, Kota Parepare.*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Jenis Dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Hasil Pembahasan .....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDUL LAMPIRAN</b>
LAMPIRAN 1	Surat Penetapan Pembimbing
LAMPIRAN 2	Surat Izin Meneliti Dari Kampus
LAMPIRAN 3	Surat Izin Meneliti Dari DPMPTSSP
LAMPIRAN 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
LAMPIRAN 5	Surat Keterangan Wawancara
LAMPIRAN 6	Instrument/Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 7	Dokumentasi
LAMPIRAN 8	Biodata Penulis



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah awal pembentukan strategi bersal dari peristiwa peperangan, di mana strategi dikembangkan sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Seiring waktu, konsep strategi meluas dan diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agaman. Salah satu aspek dari strategi yang berkembang adalah manajemen strategi. Manajemen strategi adalah kegiatan tingkat tinggi yang umumnya disusun oleh dean direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi. Dalam konteks ini, manajemen strategi memberikan arahan secara menyeluruh bagi perusahaan, organsasi atau lembga dan sangat terkait dengan perilaku organisasi.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan respons terhadap kebutuhan dan kondisi yang dihadapi umat Islam. Bentuk dakwah di kalangan masyarakat intelektual dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi haruslah bersifat rasional. Begitu pula, dakwah di perkotaan akan sangat berbeda dengan dakwaah yan diterapkan di pedesaan, mengingat perbedaan karakteristik dan kebutuhan masyarakat di kedua tempat tersebut.

---

<sup>1</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).h.2

Dakwah di tengah masyarakat, khususnya di era kemajuan teknologi, dapat memberikan perubahan yang signifikan hanya dengan satu sentuhan jari, terutama di kalangan remaja. Salah satu perubahan yang nyata terlihat adalah dampak negatif dari media sosial yang dapat mengancam akidah seseorang. Oleh karena itu, pedoman agama yang kuat sangat diperlukan sebagai landasan dalam menghadapi perubahan zaman ini, dengan tujuan untuk membimbing dakwah dalam mengelola berbagai aspek kehidupan. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah sebagai suatu proses bertujuan untuk mengubah, mempengaruhi, dan memperbaiki pola pikir manusia. Oleh karena itu, kesadaran manusia menjadi sasaran utama, agar mereka dapat mengikuti tuntunan yang baik dan mengadopsi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegang oleh umat manusia.

Selain itu, dakwah dapat dianggap sebagai investasi karena hasilnya tidak langsung dirasakan, namun dampaknya akan terasa dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan umat manusia. Hal ini dapat terlihat ketika dakwah berhasil dibangun dalam suatu ikatan yang kuat, dengan pengelolaan yang baik melalui langkah-langkah yang terarah menuju tujuan suatu lembaga,

Dakwah dapat dilakukan dimana saja dalam berbagai bentuk, seperti ceramah dan melalui organisasi keagamaan untuk mengajarkan agama kepada masyarakat. Salah satu contoh organisasi yang fokus pada dakwah adalah Wahdah Islamiyah, yang bertujuan untuk menyebarkan kebaikan kepada



masyarakat. Organisasi ini memiliki beberapa lokasi, salah satunya di Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 1, Kelurahan Ujung, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Wahdah Islamiyah adalah sebuah lembaga dakwah yang berupaya untuk menghimpun dan membina individu-individu dengan memberikan pemahaman mengenai berbagai aspek keislaman, terutama dalam mencetak kader-kader yang kompeten. Tujuan ini menjadi acuan utama, mengingat mengingat peran da'i dan da'iyah yang krusial dalam penyebaran dan pengembangan ajaran Islam.

Dengan mengimplementasikan strategi dakwah yang efektif, potensi untuk meningkatkan keimanan masyarakat dapat tercapai, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setiap wilayah memiliki tantangan tersendiri dalam dakwah, mengingat adanya perbedaan budaya di masyarakat. Selain itu, keberlanjutan tradisi di sebagian kalangan masyarakat dan dinamika kalangan muda yang terus mengikuti perkembangan zaman menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, para pelaksana dan pendukung dakwah harus bekerja sama dalam satu kesatuan yang terorganisir dengan baik, disertai dengan persiapan dan perencanaan yang matang.

Organisasi ini didirikan pada 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), yang tercatat dalam akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH. Fathul Muin

Dg. Maggading, seorang ulama kharismatik asal Sulawesi Selatan yang berperan sebagai pembina bagi para pendiri Yayasan Fathul Muin (YFM) dan Lembaga Persatuan Ummat, pada 19 Februari 1998 M nama YFM diubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI), yang berarti "Persatuan Islam." Perubahan nama ini disahkan melalui akta notaris Sulprian, SH No.059. Seiring dengan rencana pendirian perguruan tinggi Islam, YWI menambahkan kata "Pesantren" dalam identitasnya, menjadikannya Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI), dengan tujuan untuk menaungi lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Perubahan ini tercatat dalam Akta Notaris Sulprian, SH No.055 pada 25 Mei 2000.<sup>2</sup>

Lahirnya ormas ini pada awalnya sangat erat kaitannya dengan tokoh bernama Fathul Muin. Selama hidupnya, Fathul Muin sangat intens dalam memberikan pembinaan, terutama kepada murid-murid yang dianggap militan dalam mendakwahkan Islam. Ia juga berperan penting dalam membentuk aktivis-aktivis gerakan Islam yang kuat.

Berdirinya Wahdah Islamiyah pada dasarnya merupakan respons terhadap kegelisahan terhadap distorsi nilai-nilai agama dan penerapannya dalam masyarakat. Wahdah Islamiyah menyadari bahwa keberadaan mereka didorong oleh alasan-alasan sosio-historis yang kuat, dengan tujuan untuk menciptakan struktur sosial-politik baru yang mengarah pada pengembalian

---

<sup>2</sup>WAHDAHSULSEL.2024.Sejarah Wahdah Islamiyah.<https://wahdahsulse.or.id/sejarah>(Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2024)

masyarakat dari kecenderungan sekular ke tradisi keislaman yang telah diwariskan oleh para pejuang Islam. Kehadiran Wahdah Islamiyah di kota Parepare disambut positif oleh sebagian masyarakat, yang mulai merasakan dampak kehadirannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Wahdah Islamiyah.

Namun, seperti organisasi lainnya, ada sebagian pihak yang tidak menyukai eksistensi Wahdah Islamiyah. Beberapa orang berpendapat bahwa ajaran Islam yang diterapkan dalam organisasi ini dianggap terlalu kaku. Kekakuan ini merujuk pada perubahan yang dialami oleh ikhwan dan akhwat di Wahdah Islamiyah, baik dari segi pakaian maupun dalam hal berinteraksi sosial. Di Wahdah Islamiyah, ikhwan dan akhwat dipisahkan dalam kegiatan kajian, dan mereka dilarang untuk berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Ikhwan mengenakan kopiah atau songkok, sementara akhwat mengenakan cadar. Hal-hal inilah yang sering kali membuat mereka sulit diterima oleh masyarakat yang lebih terbiasa dengan gaya hidup yang lebih bebas. Penelitian ini akan berfokus pada "strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran islam di kota Parepare."

## B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare?
2. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam di Kota Parepare?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam di Kota Parepare.

## D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi dakwah Islam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melihat bagaimana pengelolaan lembaga dan strategi dakwah Wahdah Islamiyah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tidak menutup sebuah kemungkinan terdapat penelitian yang samaterkait strategi dakwah pada sebuah organisasi. Pada semua hasilnya merupakan penelitian dari mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dengan memamakai metode kuantitatif. Namun, semua penelitian mempunyai perbedaan tersendiri baik itu dari metode atau objek dari penelitian hingga kesimpulan dan hasil. Adapun berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi ialah yaitu:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Adi Perdana dan Arianto S. Penambang, yang dipublikasikan dalam jurnal *\*Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya\** Volume 4 Nomor 2, Desember 2019 dengan judul "Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo", bertujuan untuk mengungkapkan strategi manajemen dakwah organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak manajemen tersebut terhadap keberhasilan dakwah organisasi. Dalam penelitiannya, digunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Riset ini dimulai dengan semakin populernya Wahdah Islamiyah sebagai organisasi di Kota Gorontalo, yang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan

perilaku masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi yang mendalam dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Wahdah Islamiyah mencakup penggunaan media pendidikan, tabligh akbar, kegiatan lingkungan hidup, dan sosial. Perkembangan Wahdah Islamiyah menunjukkan rasionalisasi dalam struktur organisasi, baik dalam filosofi dasar maupun proses-proses yang ada. Hubungan dan pola komunikasi dalam organisasi menjadi lebih rasional, sementara partisipasi anggota berubah dari "siapa yang diamanahi" menjadi "siapa yang bersedia dan sempat". Arti partisipasi pun bertransformasi, dari sebelumnya dianggap sebagai kewajiban pribadi, kini menjadi tuntutan organisasi. Sebagai bukti nyata, langkah-langkah manajerial yang diambil untuk mendukung strategi dakwah antara lain melalui Lazis Wahdah, Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah, Forum Muslimah, dan berbagai lembaga lain yang turut mendukung perkembangan dan kemajuan organisasi ini.<sup>3</sup>

Beberapa yang menjadikan perbedaan antara penelitian terdahulu membahas tentang perkembangan dan saat ini ialah membahas terkait strategi dakwah, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas strategi Wahdah Islamiyah.

---

<sup>3</sup>Perdana, D. A., & Panambang, A. S. (2019). *Potret dakwah Islam di Indonesia: strategi dakwah pada organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo*. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(2), h.229-242.

2. Penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal *\*Ilmu Aqidah\** tahun 2018 dengan judul "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam di Kota Makassar" yang disusun oleh Saleh, membahas dinamika perkembangan Wahdah Islamiyah sebagai gerakan puritanisme Islam di Makassar, serta implementasi ajaran Islam yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah di kota tersebut. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, menggunakan pendekatan filosofis, teologis, dan sosio-kultural, serta metode analisis deskriptif-kritis. Wahdah Islamiyah dikenal sebagai gerakan dakwah purifikasi, yang bertujuan untuk memurnikan dan menyucikan tauhid serta akidah umat Islam dari segala bentuk kemusyrikan. Gerakan ini menyerukan kepada masyarakat untuk konsisten dalam mengamalkan kalimat syahadat yang telah diikrarkan. Wahdah Islamiyah menjadikan akidah Ahlussunnah wal Jamaah sebagai dasar dan manhaj dalam gerakan purifikasinya. Meskipun Wahdah Islamiyah mengakui bahwa mereka adalah organisasi yang mengusung misi purifikasi Islam, hal ini tidak berarti bahwa mereka dapat digolongkan sebagai kelompok takfiri. Wahdah Islamiyah adalah organisasi dan gerakan Islam yang memilih jalan moderat (wasathiyah).<sup>4</sup>

Beberapa yang menjadikan perbedaan antara penelitian

---

<sup>4</sup>Saleh, M. (2018). *Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar. Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1), h.73-94.

terdahulumenbahas tentang Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar dan saat ini membahas terkait strategi dakwah, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada penelitian jenis kualitatif deksriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah.

3. Penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal \*Komunikasi Islam\* oleh Hdiati, berjudul "Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah", membahas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah dalam melakukan gerakan dakwah. Sebagai organisasi dakwah, Wahdah Islamiyah memperkuat kompetensi para tenaga dakwah (da'i/da'iyah) dalam hal penguasaan materi dakwah, keterampilan berkomunikasi, serta peningkatan kualitas kepribadian. Pesan-pesan dakwah disusun berdasarkan isu-isu yang dihadapi audiens, terutama masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah menghindari kesenjangan sosial budaya antara tenaga dakwah dan masyarakat sasaran dengan menempatkan tenaga dakwah yang berasal dari komunitas lokal. Pada tingkat makro, jaringan komunikasi dakwah dibangun melalui kerjasama formal dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-formal, terutama di kawasan Timur Tengah, yang memiliki peran signifikan dalam mendukung gerakan dakwah. Jaringan ini memungkinkan mereka memperoleh bantuan moral dan material dari pemerintah serta lembaga



internasional, yang mendukung kelancaran kegiatan dakwah. Di sisi lain, Wahdah Islamiyah juga membangun jaringan komunikasi mikro dengan fokus pada penguatan hubungan personal melalui Program Satu Kader Satu. Melalui pendekatan ini, Wahdah Islamiyah berhasil memperluas jangkauan anggotanya dengan pesat dan menyebar ke berbagai wilayah yang mereka bina.<sup>5</sup>

Beberapa yang menjadikan perbedaan antara penelitian terdahulu membahas tentang komunikasi dakwah dan saat ini ialah membahas terkait strategi dakwah, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada penelitian kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas Wahdah Islamiyah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Sistem Sosial**

Teori sistem sosial merupakan cabang dari teori sosial yang melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai keseimbangan atau tujuan tertentu. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis Wahdah Islamiyah sebagai sebuah sistem sosial. Dalam pendekatan sistem sosial, dapat dilihat bahwa adanya pengorganisasian yang baik dalam setiap

---

<sup>5</sup>Hadiati, H.. *Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2016).h.50

elemen struktur organisasi—seperti pembina, anggota, dan lainnya—yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini menekankan bagaimana elemen-elemen dalam masyarakat saling mendukung dan berfungsi sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang lebih besar.

Menurut Nikhlas (1995), teori sistem sosial memiliki empat elemen utama, yaitu struktur, fungsi, dinamika, dan keseimbangan. Struktur merujuk pada pola hubungan antara elemen-elemen dalam sistem. Fungsi adalah tujuan atau peran masing-masing elemen dalam menjaga stabilitas sistem. Dinamika mencakup perubahan atau adaptasi yang terjadi dalam sistem akibat faktor-faktor eksternal. Sementara itu, keseimbangan adalah kondisi stabilitas yang tercapai dalam elemen-elemen sistem. Terakhir, latency mengacu pada proses pemeliharaan pola dan nilai dalam jangka panjang, yang berfungsi untuk menjaga kesinambungan dan stabilitas sistem.<sup>6</sup>

## 2. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial adalah pendekatan yang fokus pada bagaimana realitas sosial dibentuk melalui interaksi antarindividu. Teori ini menekankan bahwa kenyataan sosial tidak bersifat objektif dan ada dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari kesepakatan kolektif manusia melalui proses komunikasi, tindakan, dan interpretasi. Realitas

---

<sup>6</sup> Nikhlas, *Teori Sistem Sosial* (Jakarta: Penerbit XYZ, 1995), hal. 45; Talcott Parsons, *The Social System* (Glencoe: Free Press, 1951), hal. 62.

sosial dibentuk melalui tiga konsep utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana individu mengungkapkan gagasan, keyakinan, atau tindakan ke dunia luar. Ini merupakan langkah pertama dalam membentuk realitas sosial, di mana manusia "menciptakan" dunia sosial mereka melalui tindakan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Proses ini menunjukkan bahwa dunia sosial tidak terbentuk secara otomatis, melainkan diciptakan oleh manusia melalui pengalaman dan aktivitas mereka. Sementara itu, objektivasi adalah tahap di mana ide, norma, atau struktur yang terbentuk melalui eksternalisasi dianggap sebagai sesuatu yang nyata dan objektif. Pada tahap ini, produk sosial dipandang sebagai bagian dari realitas yang terpisah dari individu, menjadi sesuatu yang tampak tak tergoyahkan dan tak dapat diubah. Realitas sosial yang dihasilkan dari proses objektivasi dianggap sebagai sesuatu yang stabil dan eksis secara independen, meskipun pada kenyataannya ia merupakan hasil dari interaksi dan konsensus manusia.

Selanjutnya, internalisasi adalah proses di mana individu mengasimilasi norma, nilai, atau institusi sosial ke dalam kesadaran mereka, sehingga menjadi bagian dari identitas atau pemikiran mereka. Tahap ini memastikan bahwa realitas sosial terus-menerus direproduksi

---

<sup>7</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966) h.77

oleh individu melalui perilaku dan keyakinan mereka. Proses ini berhubungan erat dengan dua konsep sebelumnya dan membentuk siklus yang memungkinkan masyarakat untuk terus menciptakan, mereproduksi, dan memelihara realitas sosial. Eksternalisasi menciptakan dunia sosial, objektivasi memberikan dunia sosial stabilitas dan legitimasi, sedangkan internalisasi memastikan keberlanjutan dunia sosial melalui generasi berikutnya, menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Gambaran Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Menurut kamus Arab-Indonesia dakwah berasal dari kata da'aa-yad'u-da'watan; artinya menyeru, mengajak atau memanggil. Adapun ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang menunjukkan kata dakwah QS. Al-Hajj/22:67.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُكَ فِي الْأَمْرِ وَاذْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى  
مُّسْتَقِيمٍ ٦٧

Terjemahannya:

“Bagi setiap umat telah kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan maka tidak sepatasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini, dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di jalan yang

lurus”<sup>8</sup>

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti: ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi, definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.<sup>9</sup>

Sejak awal berdirinya merupakan suatu lembaga dakwah yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan ilmu tentang masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional. Hal itu sangat penting sebab da'i dan da'iyah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbu kembangkan agama Islam. Hal ini berdasarkan pada QS. An- Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI ,2019), h.281

<sup>9</sup> Anshori, Anhar. *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Studi Islam (LPSI), ( Universitas Ahmad Dahlan.,2016). h.10

lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk<sup>10</sup>.

Pada ayat ini Allah Swt. Memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Maksudnya jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Ilmu dakwah Islam adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan metode, prinsip, dan praktek menyebarkan ajaran Islam. Ini mencakup memahami cara terbaik untuk menyampaikan pesan Islam kepada orang lain, baik kepada umat Islam sendiri maupun kepada non-Muslim. Ilmu ini tidak hanya terbatas pada aspek verbal atau komunikasi saja, tetapi juga meliputi pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sejarah, dan konteks sosial budaya di mana dakwah dilakukan. Elemen-elemen penting dalam ilmu dakwah Islam antara lain:

- a) Pemahaman Aqidah dan Syariah: Memiliki pemahaman yang kuat tentang kepercayaan dan hukum Islam sehingga dapat menjawab pertanyaan dan memberikan bimbingan yang benar.
- b) Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan empati, memahami bahasa dan budaya audiens, serta menggunakan berbagai media komunikasi.

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan (*Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019), h.281

- c) Etika dan Sikap: Menampilkan akhlak yang baik dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mencerminkan integritas dan kesabaran.
- d) Pendekatan Kontekstual: Memahami konteks sosial, budaya, dan individu audiens untuk membuat dakwah relevan dan efektif.
- e) Kemampuan Adaptasi: Fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang berbeda dan audiens yang beragam.<sup>11</sup>

Ilmu dakwah Islam juga menekankan pentingnya berdakwah dengan bijaksana dan lemah lembut, menghindari paksaan dan menghormati kebebasan individu dalam menerima atau menolak pesan yang disampaikan. Selain itu, dakwah juga merupakan tanggungjawab kehidupan.<sup>12</sup>

Dengan demikian, ilmu dakwah Islam tidak hanya penting untuk memahami ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk komunitas yang lebih baik dan menyebarkan pesan-pesan kedamaian, keadilan, dan kasih sayang yang terkandung dalam ajaran Islam.

## 2. Gambaran Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah, dalam konteks Islam, merupakan kegiatan menyampaikan

<sup>11</sup>Anshori, Anhar. *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Studi Islam (LPSI), (Universitas Ahmad Dahlan, 2016). h. 15

<sup>12</sup>Afei, A. A. *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi dan Inovasi*. CV. Budi Utama. (2016), h. 90

ajaran Islam kepada orang lain, baik kepada mereka yang sudah memeluk Islam (dakwah bil hal atau dengan perbuatan) maupun kepada mereka yang belum (dakwah bil lisan atau dengan ucapan). Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang membentuk dan mendukung kegiatan dakwah. Unsur-unsur ini penting untuk dipahami agar dakwah dapat dilakukan secara efektif dan mencapai tujuannya. Berikut adalah gambaran unsure-unsur yang harus ada dalam dakwah yaitu:<sup>13</sup>

#### 1) Pelaku Dakwah (*da'i*)

Da'i atau subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan akan keberhasilan suatu aktivitas dakwah.<sup>14</sup> Oleh karena itu, da'i atau lembaga dakwah haruslah mampu menjadi penggerak dakwah bagi masyarakatnya secara profesional. Pergerakannya bisa individual, maupun kolektif, hal yang terpenting adalah profesionalisme, termasuk profesionalisme lembaga dakwah.

#### 2) Materi (*maddah*)

Materi (*Maddah*) yang disampaikan oleh da'i adalah ajaran – ajaran agama yang bersifat motivasi dan refleksi kehidupan,

<sup>13</sup>Naharin, S. *Dakwah Pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis - Antropologis)*. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 53. Institut Pesantren Mathali'ul Falah. (2023), h.70-71

<sup>14</sup>Naharin, S. *Dakwah Pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis - Antropologis)*. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 53. Institut Pesantren Mathali'ul Falah. (2023), h.70-71



menggerakkan semangat untuk menata kehidupan dan materi – materi skill untuk peningkatan kapasitas sebagai bekal membangun mencari mata pencaharian (*livelihood*).materi dakwah ini bisa juga disebut sebagai al-haq yang artinya kebenaran hakiki yaitu Islam yang bersumber Al-Qur'an dan hadis.

### 3) Media (*washilah*)

Media dakwah adalah segala bentuk media atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan ajaran agama atau nilai-nilai spiritual kepada masyarakat<sup>15</sup>.Media dakwah dapat berupa tulisan, pidato, siaran radio atau televisi, video, internet, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.

### 4) Objek Dakwah (*mad'u*)

Objek "mad'u" adalah subjek atau target dari dakwah. Dalam konteks dakwah Islam, mad'u merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran dari upaya dakwah.<sup>16</sup>Mad'u bisa berupa orang-orang yang belum mengenal Islam atau yang memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama tersebut.Tujuan dakwah adalah untuk membawa mad'u mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan pemahaman serta

<sup>15</sup>Naharin, S. *Dakwah Pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis - Antropologis)*. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 53. Institut Pesantren Mathali'ul Falah. (2023), h.70-71

<sup>16</sup>Naharin, S. *Dakwah Pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis - Antropologis)*. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 53. Institut Pesantren Mathali'ul Falah. (2023), h.70-71

pengamalan terhadap ajaran Islam.

5) *Atsar* atau efek dakwah

Merupakan reaksi timbal balik dari materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.<sup>17</sup> *Atsar* disebut juga *feedback* dari proses dakwah untuk menuju langkah selanjutnya.

3. Gambaran Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam hal ini menjadi sebuah pedoman bagi setiap gerak langkah kegiatan dakwah. Sehingga, setiap kegiatan dakwah yang mempunyai tujuan tidak akan berlangsung sia-sia begitu saja lantaran memiliki tujuan yang jelas. M. Natsir menjelaskan gambaran tujuan dakwah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, berantarnegara.
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat

---

<sup>17</sup>Naharin, S. *Dakwah Pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis - Antropologis)*. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 53. Institut Pesantren *Mathali'ul Falah*. (2023), h.70-71

<sup>18</sup>Rubiyana dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (2016), h.47

manusia.

3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki.

4) Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari dakwah adalah mengajak umat manusia, terutama umat Islam, untuk mengikuti jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. Dengan mengikuti jalan ini, diharapkan umat dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasar tujuan dakwah diatas adalah bahwa dakwah yang dilakukan harus secara efektif dan efisien dalam berdakwah memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh mad'u ketika seorang pendakwah menyampaikan suatu materi dakwah.

#### 4. Gambaran Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>19</sup> Menurut Abu Zahrah strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada gambaran strategi dakwah ini yang mana melihat atas apa yang ingin dicapai dari tujuan dakwah.

Dua hal tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015),h.249

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Wina Sanjaya, 2007: 124).

Rasulullah SAW sebagai imam umat muslim dan menjadi imam bagi para da'i telah menerapkan strategi dakwah secara bijak. Sehingga, melalui beliau, Allah SWT memberikan manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Strategi atau siasat dakwah Rasulullah Saw sangat bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggikan kedudukannya. Adapun gambaran strategi dakwah Rasulullah Saw tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens. Artinya, Seorang da'i harus mengusahakan audiens agar tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran

---

<sup>20</sup>Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, h.128-134

yang bermanfaat dan nasihat yang baik. Abdullah bin Mas'ud pernah berkata:

“Nabi Muhammad Saw jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan.” (HR. Bukhari).<sup>21</sup>

- b) Jangan memerintah sesuatu yang jika tidak dilakukan, menimbulkan fitnah. Maksudnya jika seorang da'i menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut tidak bertentangan dengan syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan. Namun, jika seorang da'i sadar bahwa apabila dilakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu dilakukan. Seperti, Rasulullah Saw tidak membiarkan ka'bah direnovasi dari fondasi buatan Nabi Ibrahim karena menghindari fitnah kaum yang baru mentas dari kehidupan jahiliyah.
- c) Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan. Seorang da'i ibarat dokter yang memeriksa penyakit. Ia mendiagnosis dan mengobatinya sesuai dengan jenis penyakitnya. Jika seorang da'i sadar bahwa iman seseorang (audiens) masih lemah, ia dapat memberinya harta semampunya agar ia tetap berada dalam hidayah Islam. Rasulullah Saw bersabda:

“Saling berbagi hadiahlah kalian agar kalian saling mencintai.” (HR.

---

<sup>21</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Shahih Bukhari*, dalam bab tentang nasihat dan peringatan.

Baihaqi dan Bukhari).<sup>22</sup>

Menjinakkan hati dengan kedudukan pun merupakan bagian dari strategi yang bijak. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari, dan bersabar ketika dizhalimi. Cemooh dibalas dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.

- d) Pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum seperti yang sering dilakukan Rasulullah Saw. hal ini berarti bersikap lembut dalam memberikan nasihat merupakan hikmah. Di mana nasihat sebaiknya tidak disampaikan dengan bahasa yang langsung, tapi melalui bahasa kiasan.
- e) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya.
- f) Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Hal ini berarti seorang da'i sebaiknya memiliki ilmu yang matang guna menjawab setiap pertanyaan yang datang secara rinci dan jelas, sehingga orang yang bertanya merasa puas.
- g) Memberikan perumpamaan-perumpamaan sering dilakukan oleh Rasulullah Saw. Seperti membuat perumpamaan orang-orang

---

<sup>22</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Baihaqi dalam *Sunan al-Baihaqi* dan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih Bukhari*.

beriman seperti sebuah bangunan. Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal membagi cinta dan kasih sayang seperti satu tubuh yang anggota-anggotanya saling menyatu.

##### 5. Gambaran Dakwah Wahdah Islamiyah

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No. 20. Untuk menghindari kesan kultur individu terhadap KH. Fathul Muin Dg. Mangading (seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang dimasa hidup menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar dapat mejadi lembaga persatuan ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam”. Perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk medirikan sebuah perguruan tinggi islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI), berdasarkan akta Notaris Sulprian, SH No. 055 tanggal 25 Mei 2000.<sup>23</sup>

Visi dari Organisasi Dakwah Wahdah Islamiyah adalah “Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam Yang Eksis Secara Nasional Pada Tahun 1452 H/2030 M”. Eksis yang dimaksud dalam visi adalah:

---

<sup>23</sup>Syarifurdin Jurdi *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas Islam do Era Transisi*. Yogyakarta: KreasiWacana, 2007. h.34

1. Pembentukan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di setiap provinsi di Indonesia..
2. Pembentukan DPD di minimal 80% dari total jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia..
3. Mempunyai lembaga pendidikan paling tidak setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
4. Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim 5) Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had, Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu'at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.
5. Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD. Dikenal dan diakui diukur dengan:
  - a. Adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.
  - b. Adanya Legalitas dari Pemerintah.
  - c. Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya berupa kantor, masjid,



dan sarana pendidikan.

- d. Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin.
- e. Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.
- f. Memiliki media dakwah dan informasi.
- g. Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.

Adapun Misi dari Organisasi Dakwah Wahdah Islamiyah yaitu:

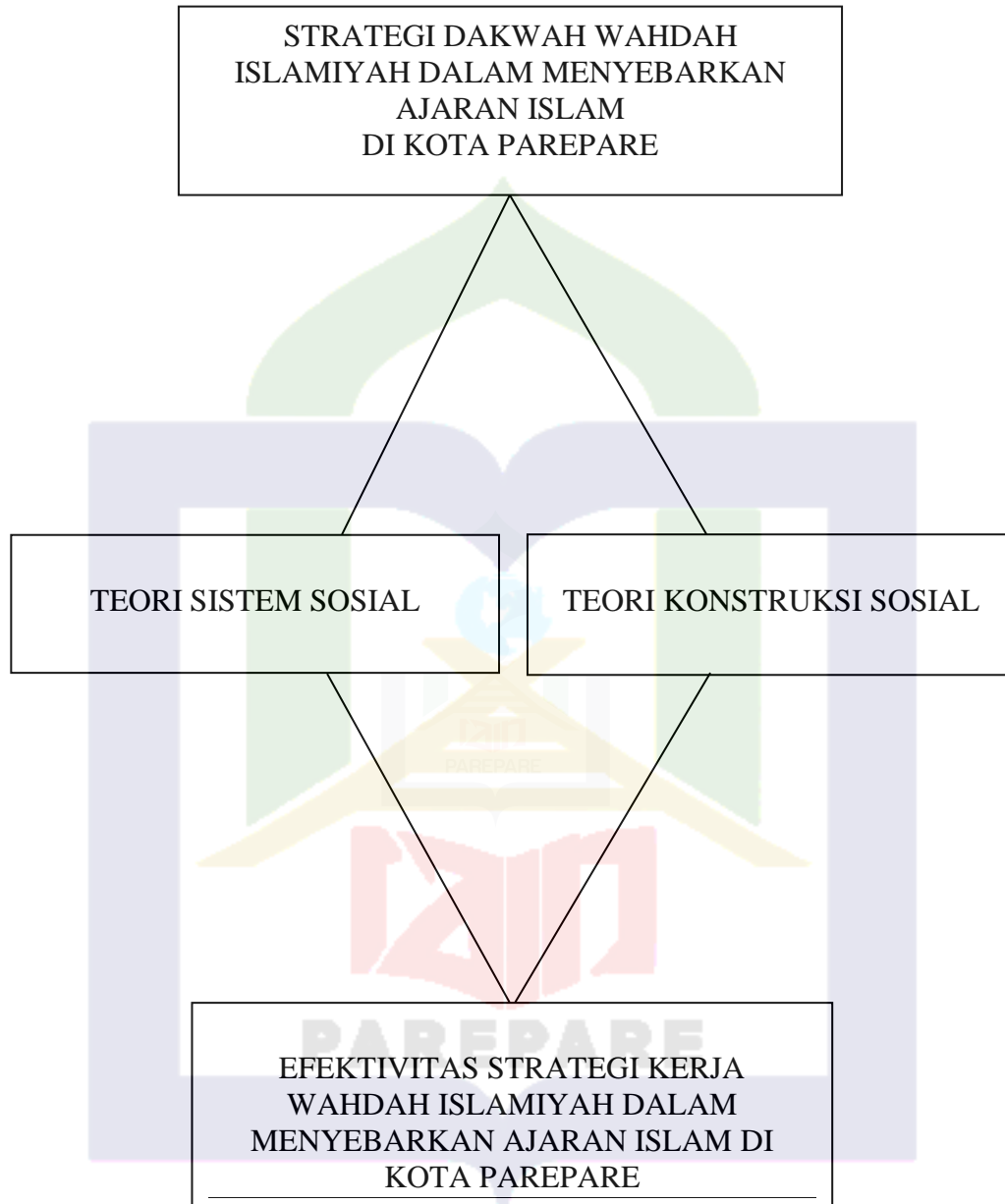
1. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
2. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
3. Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
4. Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan

Organisasi ini bersifat terbuka, akomodatif, dan berkemajuan. Ia merupakan organisasi massa (Ormas) Islam yang berdasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada *Al-qur'an* dan As sunnah sesuai pemahaman *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran grafis yang dapat menjelaskan garis besar suatu penelitian dengan cara yang mudah dimengerti. Alur kerangka pikir

penelitian strategi dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare sebagai berikut:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini, pemilihan dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan<sup>24</sup>. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan metode perhitungan. Metode penelitian merupakan sebuah prosedur atau cara yang dapat diaplikasikan untuk penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian.<sup>25</sup>

Pada dasarnya metode pada penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data agar tujuan dan kegunaan, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif merupakan data informasi yang berupa kalimat verbal yang bukan simbol angka atau bilangan. Data kualitatif ditemukan dengan memakai proses teknik analisis mendalam dan tidak dapat diperoleh secara instan.

---

<sup>24</sup> Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Cel. IV: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.45

<sup>25</sup> Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h.110

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Jalan Jenderal Ahmad Yani, KM.1, Kelurahan Ujung, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat yang mana waktu penelitian dalam bagian ini kurang lebih selama 2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama terkait dengan strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam di Kota Parepare. Pertama, penelitian ini akan menggambarkan secara mendalam mengenai kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare, yang meliputi sejarah perkembangan, struktur organisasi dan program dakwah yang dijalankan di masyarakat. Kedua, penelitian ini juga akan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam, mencakup metode yang digunakan, pendekatan dakwah dan sasaran yang dituju. Selain itu, fokus penelitian ini juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam membentuk pemahaman dan praktik keislaman di masyarakat Kota Parepare.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menjadi suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi suatu kebutuhan guna mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, terkait dengan sumber data akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti bahwa data yang akan terkumpul nantinya berada dalam bentuk tulisan ataupun percakapan dari orang-orang yang terkait dengan penelitian tersebut.<sup>26</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian kualitatif ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

##### 2. Sumber Data

Sumber data adalah mencakup darimana sumber data itu didapatkan sehingga dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara yang mana subjek dari perolehan data-data yang diterima berasal dari responden atau bisa dikatakan sebagai orang yang memberikan informasi berupa jawaban dari pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti itu sendiri.<sup>27</sup> Sumber data dibagi menjadi dua menurut sifatnya yaitu sumber data primer dan sumber

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002) h. 11

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2006) h.129

data sekunder.

a) Data primer

Data primer dapat diartikan sebagai metode survey, dimana dalam hal ini peneliti secara langsung mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan tersebut di lapangan serta lokasi dari pada tempat penelitian tersebut. Penelitian tentunya membutuhkan suatu objek untuk kemudian menjadi sebuah target wawancara maka dari itu data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung pada informan tersebut. Selanjutnya dari data yang di peroleh tersebut akan dikembangkan oleh peneliti yang tentunya tetap berpatokan dengan hasil data dari informan yang telah di wawancarai sebelumnya. Kemudian pada sumber-sumber primer berasal dari informan yang memberikan informasi dari proses wawancara serta pengamatan secara langsung. bahwa terdapat 10 orang yang kami wawancarai yang dimana dia sebagai termasuk pengurus Wahdah Islamiyah

b. Data Sekunder

Data sekunder sendiri merupakan data yang mempunyai hubungan timbal balik Dengan data primer. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui bentuk tulisan, seperti jurnal., buku, skripsi, disertasi, artikel, atau tesis dan berbagai dokumen-dokumen

lain yang terkait dengan hal yang diteliti<sup>28</sup>. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sekunder hal ini dilakukan untuk menjadi sebuah penguat data-data yang nantinya akan di korelasikan dengan data primer. Data sekunder pun dilakukan untuk menjadi pelengkap dari informasi yang telah di dapatkan melalui wawancara mendalam kepada narasumber. Sumber data dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari individu-individu yang menjadi bagian dari lingkungan Wahdah Islamiyah.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada sebuah penelitian, data yang didapatkan dari seorang Dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare karena data Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang relevan. Adapun Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan penggunaan indera. Peneliti kemudian menyusun laporan berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan selama observasi berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Cel. IV: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.12



kejadian.

Peneliti dapat mengamati organisasi agar dapat memahami kebiasaan dan cara kerjanya. Observasi itu tidak tersusun merupakan pengamatan yang dilaksanakan tanpa adanya pedoman dan peneliti dapat mengkreasikan sesuai dengan kondisi pada saat observasi.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dari itu dengan maksud dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai pewawancara dan narasumber atau responden sebagai orang yang diwawancarai<sup>29</sup>.

Informasi yang didapatkan akan diurai dan diolah kembali pada penelitian sebagai data penelitian<sup>30</sup>. Dengan metode ini, maka peneliti dapat menggali informasi dengan mendalam dan berkualitas agar dapat mengembangkan pertanyaan yang sesuai dan akurat.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan bahan

---

<sup>29</sup>Haddy Suprpto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h.94

<sup>30</sup>I made laut Jaya. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (yogyakarta: anak hebat indonesia, 2020).h.77

analisis pada penelitian, metode ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk keperluan penelitian atau masalah yang diteliti, maka dari itu akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi yang berupa file dan foto dari seorang daiwahdah islamiyah<sup>31</sup>.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu strategi dakwah wahdah islamiyah Kota Parepare.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperhitungkan validitas data yang disajikan, perlu memiliki data yang tidak berbeda dari data yang sebenarnya dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian. beberapa uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*<sup>32</sup>.

##### **a. Uji Kredibilitas (Credibility)**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel jika terdapat kesejajaran antara deskripsi peneliti dengan peristiwa aktual yang terjadi dengan subjek penelitian.

---

<sup>31</sup>Sugiyamo, *Metode penelitian Kuantitatif Koalansi dan R & D* (Cet ke-19, Bandung Alfabeta, 2019) h.240

<sup>32</sup>Muhammad Kamal Zubair, *dkk. Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN Parepare Tahun (2020).h.24

b. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lainnya. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki diferensiasi yang tinggi.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Mengaudit seluruh proses penelitian adalah salah satu cara untuk melakukan Uji Dependabilitas. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa serangkaian proses penelitian dunia nyata telah dilakukan, temuan penelitian tidak dapat dianggap dapat diandalkan.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, istilah "afirmabilitas" mengacu lebih khusus pada gagasan "intersubjectivity," juga dikenal sebagai "transparansi." Ini adalah jenis kesediaan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan komponen penelitiannya bekerja. Ini juga memberi pihak lain kesempatan untuk mengevaluasi temuan mereka dan mendapatkan persetujuan mereka.<sup>33</sup>

## G. Teknik Analisis Data

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2019), h.276-277

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pengorganisasian data secara terstruktur yang berasal dari wawancara, catatan, dan sumber lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada pihak lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari proses pengumpulan data. Sebelum laporan ditulis, analisis data perlu dilakukan terlebih dahulu, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Redaksi kata merupakan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, pemusatan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dan catatan di lapangan.
2. Penyajian data, merupakan menelusuri informasi yang dapat memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian
3. Menarik kesimpulan, ialah peneliti itu merumuskan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil observasi melalui pendekatan kualitatif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Dakwah Wahdah Islamiyah Kota Parepare

Gambaran dakwah Wahdah Islamiyah merupakan upaya penyebaran dan pengembangan ajaran Islam yang dilakukan oleh organisasi Wahdah Islamiyah, sebuah lembaga dakwah yang didirikan di Indonesia. Organisasi ini memiliki tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam yang sejati, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Berikut ini adalah gambaran umum tentang kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare:

Dakwah Wahdah Islamiyah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang benar, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun struktur organisasi Wahdah Islamiyah yang beliau jabarkan adalah sebagai berikut:

#### STRUKTUR ORGANISAASI WAHDAH ISLAMIYAH KOTA PAREPARE

Nama	Status
<b>Muhammad Nur</b>	Ketua
<b>Dzul Jalalil Wal Ikram</b>	Sekretaris
<b>Abdul Rahman</b>	Bendahara

<b>Hakum Said</b>	Ketua Departemen dakwah
<b>HardiantoKahar</b>	Ketua Departemen kaderisas
<b>Muh. Agung Fahmi Syam</b>	Ketua Departemen Khidmatul Quran
<b>Sudarman Ali</b>	Ketua Departemen pembinaan keluarga
<b>Asyrafur Rijal Alza</b>	Ketua Departemen Pelayanan Umat

Tabel 1 Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah Kota Parepare

Struktur organisasi Wahdah Islamiyah terdiri dari Bapak Muhammad Nur sebagai ketua yang membawahi sekretaris dan bendahara. Di dalam organisasi ini terdapat beberapa departemen, antara lain: Departemen Dakwah yang dipimpin oleh seorang ketua dengan lima anggota, Departemen Kaderisasi yang dipimpin oleh seorang ketua dengan lima anggota, serta Departemen Khidmatul Quran yang memiliki seorang ketua dengan lima anggota. Selain itu, terdapat Departemen Pelaksana Pembinaan Keluarga Sakinah yang dipimpin oleh seorang ketua dengan dua anggota, dan Departemen Pelayanan Umat yang dipimpin oleh seorang ketua dengan empat anggota.

Menurut Bapak Muhammad Nur, meskipun banyak orang yang bergabung dengan Wahdah Islamiyah, setiap tahun hanya kurang dari 10 orang yang berhasil mengikuti proses tarbiyah dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kesibukan kerja, sehingga anggota Wahdah Islamiyah yang aktif saat ini berjumlah 31 orang, terdiri dari 21 akhwat dan 10 ikhwan. Seharusnya, jumlah anggota mencapai 68 orang. Syarat untuk menjadi anggota Wahdah Islamiyah adalah berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, seperti ta'lim syar'i dan tabligh akbar. Ta'lim syar'i adalah kegiatan keagamaan yang membahas ilmu agama, baik secara

tematik maupun kitab, yang mencakup semua kalangan. Sementara tabligh akbar serupa dengan ta'lim syar'i, namun dengan skala yang lebih besar. Namun, syarat yang paling penting, menurut beliau, adalah mengikuti pembinaan berjenjang seperti pra-ta'rif, ta'rif, takwin, dan tanfidz. Wahdah Islamiyah meyakini bahwa melalui kegiatan berjenjang ini, loyalitas terhadap organisasi dapat terbentuk.

Wahdah Islamiyah Kota Parepare memiliki beberapa tahapan, salah satunya adalah tahapan publikasi (ta'rif), yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menyampaikan ide serta pemikiran kepada khalayak ramai di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu anggota organisasi Wahdah Islamiyah, Bapak Muhammad Nur. Berikut ini adalah salinan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nur:

Alasan saya bergabung dengan Wahdah Islamiyah adalah karena konsistensi yang ditunjukkan oleh organisasi ini. Dulu, saya pernah menjadi bagian dari organisasi Muhammadiyah, namun saya merasa Wahdah Islamiyah lebih konsisten dengan visi dan misinya sejak awal hingga sekarang.<sup>35</sup>

Beliau awalnya memutuskan untuk bergabung dengan Wahdah Islamiyah karena konsistensinya dalam dakwah, sosial, dan pendidikan. Sebagai hasilnya, beliau mempertahankan loyalitasnya dalam organisasi ini dan akhirnya menjabat sebagai ketua. Jauh sebelum beliau bergabung, Wahdah Islamiyah telah konsisten dengan visi dan misi yang mereka usung, yang fokus pada upaya mewujudkan tujuan tersebut.

---

<sup>35</sup> Muhammad Nur, Ketua Wahdah Islamiyah Kota Parepare, Wawancara di Masjid Al-Aqil pada tanggal 11 Oktober 2024





Selanjutnya, tahapan pembinaan (takwin) merupakan tahap seleksi dan persiapan kader-kader yang akan dididik dan dilatih. Pada tahap ini, orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah akan dipilih dan diberi pendidikan untuk menjadi pendukung yang solid. Salah satu contoh pembinaan kader yang masih terorganisir dengan baik di Wahdah Islamiyah adalah Bapak Hasbi. Berikut ini adalah salinan hasil wawancara dengan beliau:

Saya terlibat dan menjadi bagian dari Wahdah Islamiyah karena saya merasa nyaman dengan metode belajar yang menggunakan sistem berjenjang yang diterapkan di organisasi ini. Sejak pertama kali bergabung pada tahun 2014, yang awalnya saya dipengaruhi oleh teman saya, saya mulai belajar banyak hal tentang dasar-dasar ilmu Islam, kedudukan seorang penuntut ilmu, dan berbagai aspek penting lainnya dalam agama.<sup>36</sup>

Pembinaan yang beliau alami memberikan dampak besar dalam kehidupannya, dimulai sejak tahun 2014 hingga sekarang. Namun, selama proses tersebut, beliau sempat menghadapi protes dari orang tuanya terkait perubahan gaya berpakaian dan sikapnya yang berbeda dari kebiasaan orang yang beragama pada umumnya. Setelah mengikuti kajian Wahdah, perubahan terutama pada cara berpakaian, seperti mengenakan celana sunnah (sirwal), membuat orang tuanya bertanya-tanya dan menuntut penjelasan. Meski demikian, hal itu tidak membuat beliau mundur. Seiring waktu, orang-orang di sekitarnya mulai merasakan perubahan positif dalam dirinya, sehingga orang tuanya akhirnya memberikan izin untuk terus mengikuti kegiatan Wahdah Islamiyah.

Tahapan terakhir dalam proses ini adalah tahapan aksi (tanfidz), yaitu tahap pengamalan yang bertujuan menjadikan setiap individu lebih produktif. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bapak Akbar berikut:

---

<sup>36</sup> Hasbi, Kader Wahdah Islamiyah Kota Parepare, Wawancara di Masjid Al- Aqil pada tanggal 11 Oktober 2024.

Kami pertama kali mengenal Wahdah Islamiyah pada tahun 2014, namun baru bergabung pada tahun 2015. Kami tertarik dengan sistem pembelajaran bertahap yang diterapkan, mulai dari pra-ta'rif, ta'rif, takwin, hingga tanfidz. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang anggotanya sebaya, dan dimulai dengan materi dasar, seperti pentingnya menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, serta pemahaman tentang kedudukan ilmu tersebut. Dalam sistem ini, tidak langsung diajarkan untuk menghafal ayat atau hadis, melainkan dimulai dengan pemahaman konsep dasar terlebih dahulu.<sup>37</sup>

Dari penggalan salinan tersebut, beliau merasakan banyak perubahan signifikan dalam dirinya, baik dari segi materi maupun penerapan. Setelah mengikuti berbagai program dari Wahdah Islamiyah, beliau menjadi lebih rajin beribadah, aktif dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan, dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah Wahdah Islamiyah mengandung hikmah, *Mau'izah Hasanah*, dan *Mujadalah*. Hikmah di sini berarti Wahdah Islamiyah di Kota Parepare selalu memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekitar, dengan menyesuaikan pendekatan dakwah berdasarkan kemampuan dan karakteristik setiap anggota yang tergabung.

Gambaran dakwah yang dilakukan dengan pendekatan pembinaan dasar mengandung hikmah, yang mencerminkan kebijaksanaan, akal yang mulia, hati yang lapang, serta usaha untuk menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan. Berikut adalah bentuk-bentuk gambaran dakwah yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah:

a) Dakwah *Mau'izhah Hasanah* (Nasihat yang baik)

Dalam bentuk gambaran daakwah, yang berarti berdakwah dengan memberikan nasihat kepada anggota yang terlibat, serta

---

<sup>37</sup> Akbar, Kader Wahdah Islamiyah Kota Parepare, Wawancara di Masjid Al- Aqil pada tanggal 11 Oktober 2024.

menyampaikan ajaran Islam yang dapat menyentuh hati. Berikut adalah salinan wawancara dengan Bapak Fadly, anggota Wahdah Islamiyah Parepare:

Dulu, saya sering merasa malas dalam beribadah, terutama dalam hal mengaji. Biasanya, saya hanya mengaji di bulan Ramadhan. Namun, setelah bergabung dengan Wahdah Islamiyah, secara tidak langsung saya diajari untuk menjalani rutinitas seperti kultum antar anggota, di mana ketua memberikan nasihat. Kadang-kadang, ketua memberi target minimal tiga ayat untuk murajaah setiap anggota. Alhamdulillah, saya mulai terbiasa dengan hal itu berkat arahan dan bimbingan dari ketua divisi saya. Tidak disangka, saya kini bisa terbiasa mengaji hanya karena rutinitas dan bimbingan yang saya terima.<sup>38</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Fadly, beliau merasakan perubahan yang nyata dalam dirinya melalui nasihat yang diberikan dalam organisasi. Nasihat tersebut tidak hanya berfungsi untuk seluruh anggota, tetapi juga bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang dapat menyentuh hati. Salah satunya adalah dalam pelaksanaan murajaah, yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota dalam meningkatkan ibadah mereka.

b) Dakwah *Bil Hal* (Perbuatan)

Dalam bentuk gambaran dakwah adalah dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketika pertama kali tiba di Madinah, beliau segera membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah, dan melanjutkan dengan berbagai tindakan lainnya. Salah satu tanggapan mengenai hal ini datang dari seorang warga di daerah Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, yaitu

---

<sup>38</sup> Fadly, Kader Wahdah Islamiyah, Wawancara di Jalan Bukit Harapan kota Parepare pada tanggal 11 Oktober 2024

Bapak Arief. Beliau mengatakan:

Kami semua, warga di sini, awalnya jarang berinteraksi dan bekerja sama dalam kegiatan keagamaan, karena memang tidak ada arahan yang bijak dan pantas untuk didengar. Namun, sejak pembangunan Masjid Ar-Rayyan, salah satu masjid yang didirikan oleh Wahdah Islamiyah Parepare (meskipun saya tidak tahu tahun pastinya), kami merasa ada arah yang jelas untuk memperbaiki persatuan sosial di antara tetangga. Masjid Ar-Rayyan menjadi bukti nyata dari metode dakwah Wahdah Islamiyah di Parepare.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara singkat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Wahdah Islamiyah memiliki sejarah dakwah yang sejalan dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu membangun persatuan umat melalui pendirian masjid. Salah satunya adalah Masjid Ar-Rayyan, yang menjadi bukti nyata dari penerapan metode dakwah tersebut.

## 2. Program Kerja Wahdah Islamiyah di Kota Parepare

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah adalah adanya program yang terencana dengan baik dan berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan dakwah adalah untuk membawa perubahan, meningkatkan kecerdasan, dan memperluas wawasan berpikir masyarakat. Untuk mencapai perubahan tersebut, hal pertama yang perlu dipahami dengan baik adalah objek dakwah, yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok individu yang tinggal bersama di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang dan memiliki tujuan-tujuan yang serupa. Masyarakat tidak hanya memiliki tujuan bersama, tetapi juga telah mengembangkan kebudayaan yang menjadi pedoman dalam bertindak. Dalam konteks keberhasilan dakwah secara normatif, masyarakat bergantung pada

---

<sup>39</sup> Arief, Warga di daerah Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat , Wawancara di kota Parepare pada tanggal 12 Oktober 2024

perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri serta upaya membentuk individu-individu yang memiliki kepribadian Islam.

Wahdah Islamiyah memiliki program rutin yang dirancang untuk mengarahkan setiap individu yang terlibat dalam aktivitas dakwah organisasi, sehingga mereka fokus pada tujuan serta visi dan misi organisasi. Beberapa program Wahdah Islamiyah mencakup bidang pendidikan, dakwah, dan program sosial. Berikut program kerja Wahdah Islamiyah Kota Parepare:

a) Program Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengarahkan orang lain menuju kebaikan, sehingga mereka dapat hidup lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, mengikuti segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan kesadaran yang mendalam yang didasari oleh aspek keilmuan. Dengan demikian, hasil yang diharapkan adalah agar umat manusia tidak hanya patuh tanpa dasar yang jelas, tetapi juga menjalani penghambaan yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Sumber utama ajaran Islam itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Hadits. Berikut salah satu tanggapan wawancara dari salah satu guru di daerah Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare bernama bapak Rustam. Beliau mengatakan:

Saya rasa sistem pendidikan kita sudah mengalami banyak kemajuan, terutama dalam hal aksesibilitas pendidikan. Namun, tantangan besar yang kita hadapi adalah kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah. Beberapa daerah masih kekurangan fasilitas, sarana, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rustam, Guru di SDIT Wahdah Islamiyah, Wawancara di SDIT Wahdah Islamiyah kota Parepare pada tanggal 14 Oktober 2024

Sebagai dasar untuk mencapai tujuan yang benar-benar dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan, pendidikan Islam harus diupayakan dan diselenggarakan dengan tujuan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Oleh karena itu, mereka yang berjuang di bidang pendidikan termasuk dalam kategori *fi sabilillah*. Para penyelenggara pendidikan juga wajib memiliki fondasi keyakinan yang kuat mengenai hal ini.

Dengan alasan tersebut, maka sangat dibutuhkan landasan berpikir untuk membangun pendidikan Islam, tentunya dengan merujuk kepada Al-Qur'an sebagaimana yang di kemukakan oleh Abdurahman Mas'ud bahwa "Ajaran Iqra adalah satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu mengubah peradaban manusia dari masa kegelapan".

Namun, dalam memahami dan menerapkannya, seringkali terdapat hambatan dan tantangan. Meskipun demikian, dengan niat ibadah, segala kesulitan akan terasa lebih mudah. Sebagai contoh, seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an sering kali menerima bayaran yang rendah, bahkan kadang tidak dibayar sama sekali. Filsafat keikhlasan semacam ini menjadi ciri khas dan kekayaan tersendiri dalam pendidikan Islam, yang tidak dapat ditemukan dalam sistem pendidikan mana pun di dunia. Sejak dahulu, sistem pendidikan ini terus dilestarikan oleh para ulama dan cendekiawan Muslim dalam menyebarkan ilmu mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai dasar-dasar pendidikan Islam melalui ungkapan berikut. "Karena pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan manusia maka wajarlah orang Islam menempatkan Al-Qur'an, Hadist

dan akal sebagai dasarnya.”Pendapat Ahmad Tafsir tersebut sejalan dengan falsafah dimana dasar dari pendidikan Islam, tidak lain Islam itu sendiri.

Kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah di Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dengan didirikannya Rumah Tahfidz Qur'an waladdhun soleh yang diresmikan pada tahun 2020, dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 84 orang pada saat penulis melakukan penelitian. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengenalkan serta menanamkan kepada anak-anak pentingnya ilmu agama. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Qur'an tersebut mencakup antara lain: menghafal Al-Qur'an, mengaji, mempelajari bahasa Arab, menghafal doa-doa, serta mempelajari adab-adab dalam belajar.

#### b) Program Dakwah

Dakwah Dewasa ini banyak sekali organisasi-organisasi dakwah yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dan dari setiap organisasi dakwah itu mempunyai program tersendiri khususnya dalam hal pembinaan. Berikut salah satu tanggapan wawancara dari salah satu Ketua Departemen Dakwah di Wahdah Islamiyah di kota Parepare bernama bapak Hakum Said. Beliau mengatakan:

Wahdah Islamiyah melakukan dakwah melalui berbagai metode, baik secara langsung maupun melalui media massa. Kami mengadakan kajian-kajian rutin, seminar, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang agama. Kami juga memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan platform daring seperti YouTube, Instagram, dan website untuk menyebarkan dakwah Islam secara lebih luas. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat dan pemberdayaan umat, agar dakwah kami lebih dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Hakum Said, Ketua Departemen Dakwah, Wawancara di kantor Wahdah Islamiyah kota Parepare pada tanggal 14 Oktober 2024



Tujuan dari program pembinaan dakwah ini adalah untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas para da'i, agar mereka siap melaksanakan kegiatan dakwah yang ditujukan kepada mad'u, serta memiliki kemampuan dalam bersikap, bertindak, dan berkomunikasi dengan baik. Pembinaan seorang da'i sangat penting dalam mendukung kelangsungan proses pengembangan citra diri mereka. Berikut adalah tahapan-tahapan pembinaan yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah:

Kajian rutin mengenai isu-isu agama merupakan program wajib yang diadakan oleh Wahdah Islamiyah. Selain berfungsi untuk memperluas wawasan keilmuan agama, kajian ini juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi di antara jamaah Wahdah Islamiyah. Dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah di Parepre, diadakan pengajian-pengajian keagamaan yang diisi oleh pemateri yang kompeten di bidangnya. Selain itu, dilakukan pula diskusi dengan kelompok-kelompok Dirosa yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat, seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang seringkali diabaikan oleh sebagian masyarakat.

Anggota Wahdah Islamiyah mengikuti aktif setiap program yang dibuat oleh pemerintah setempat sehingga mendapat dukungan dari pemerintah setempat seperti pelatihan khatib Imam. Hal ini pernah terjadwal kerjasama pemerintah dengan Wahdah Islamiyah dengan tujuan penemuan beberapa anggota yang memiliki keunikan untuk didistribusikan sebagai khatib Imam secara nasional. Pernyataan ini terlontarkan dari ustad Jamaluddin selaku ketua Wahdah Islamiyah kota Parepare.



### c) Program Sosial

Program Sosial (Humas) mengajarkan nilai kemanusiaan dalam Islam, yang merupakan inti dari ajaran muamalah, yaitu "hubungan antara manusia dengan manusia". Kemanusiaan itu sendiri mengandung arti kepedulian, aktivitas sosial yang saling membantu, dan kerja sama. Jika kita menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, kita akan menemukan banyak ayat yang mengajarkan bahwa kehidupan manusia diciptakan untuk saling tolong-menolong dan membantu satu sama lain. "nilai kemanusiaan". Berikut salah satu tanggapan wawancara dari salah satu ketua departemen Kaderisasi di Wahdah Islamiyah di kota Parepare bernama bapak Hardianto Kahar Beliau mengatakan:

Beberapa program sosial utama kami antara lain adalah:

**Bantuan Kemanusiaan:** Kami menyediakan bantuan untuk korban bencana alam, seperti penggalangan dana untuk kebutuhan pangan, pakaian, dan medis. **Pemberdayaan Ekonomi:** Kami menyelenggarakan program yang dirancang untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat, di antaranya melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pembentukan kelompok usaha kecil. **Layanan Kesehatan:** Kami menyelenggarakan pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi masyarakat yang tidak mampu. **Pendidikan:** Kami juga memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, serta mengadakan kursus dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan generasi muda. **Program Amal Ramadhan dan Zakat:** Di bulan Ramadhan, kami mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti pembagian sembako dan pemberian zakat kepada yang berhak.<sup>42</sup>

Islam menegaskan prinsip-prinsip kesetaraan derajat dan hak asasi bagi setiap individu. Dengan pemahaman ini, segala pandangan yang bertentangan dengan peradaban manusia yang mulia menjadi tidak diterima. Sebagai wujud nyata dari kemanusiaan yang universal, Islam mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian

---

<sup>42</sup> Hardianto Kahar, ketua departemen kaderisasi, Wawancara di kantor Wahdah Islamiyah kota Parepare pada tanggal 14 Oktober 2024

kehidupan alam semesta. Salah satu program sosial Wahdah Islamiyah diwujudkan melalui layanan pengurusan jenazah, yang tidak hanya diperuntukkan bagi jamaah Wahdah Islamiyah, tetapi juga untuk masyarakat umum yang menginginkan jenazah keluarganya dikelola oleh Wahdah Islamiyah, tanpa biaya. Selain itu, Wahdah Islamiyah juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, distribusi sembako, dan program tebar ifthor yang rutin dilaksanakan selama bulan Ramadhan.

#### 4. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Kota Parepare

Strategi dakwah Wahdah Islamiyah kota Parepare dapat terlihat dari beberapa pendekatan sebagai berikut:

##### a. Dakwah Komunikasi

Dakwah komunikasi dapat berupa kegiatan kelompok pengajian, pembinaan keluarga lingkungan sekolah atau kampus. Dalam hal ini, strategi dakwah komunikasi tergolong dalam strategi dakwah yang sering pengurus integrasikan tiap hari dalam lingkup berbeda dan sesuai dengan program kerja pengurus organisasi Wahdah Islamiyah itu sendiri. Salah satunya, program tarbiyah mahasiswa yang dilakukan salah satunya di arena kampus IAIN Parepare dalam organisasi resmi terdaftar di kampus. Kegiatan tarbiyah sangat sering ditemui dengan jadwal masing-masing bergantung dari liqo' (kelompok belajar agama). Salah satu mahasiswa yang penulis temui saat berlangsungnya kegiatan tarbiyah tersebut adalah Ibnu Munzir. Beliau adalah salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum di kampus tersebut. Beliau menyatakan bahwa hasil tarbiyah rutin tiap hari Ahad memberikan pengaruh emosional terkontrol dengan tenang selama setelah

pengadaan tarbiyah tersebut. Berikut salinan wawancara dari saudara Ibnu Munzir:

Program tarbiyah yang diadakan oleh Wahdah Islamiyah di kampus IAIN Parepare sangat berpengaruh besar bagi saya. Program ini rutin dilaksanakan setiap hari Ahad, di mana kami mengadakan liqo' atau kelompok belajar agama. Setiap pertemuan memberikan banyak pelajaran, baik dalam aspek ilmu agama maupun dalam pengembangan diri. Program ini sangat membantu saya dalam mengontrol emosi dan memperkuat pemahaman saya tentang Islam. Program tarbiyah ini sangat mempengaruhi kehidupan saya, terutama dalam cara saya menghadapi berbagai situasi di kampus. Saya jadi lebih sabar dalam menghadapi tantangan dan lebih bijak dalam berinteraksi dengan teman-teman. Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan saya dengan Allah, karena setiap pertemuan selalu mengingatkan saya untuk lebih taat dan lebih memahami tujuan hidup. Di luar kampus, saya merasa lebih mampu menjaga diri dan memberikan pengaruh positif kepada orang-orang sekitar.<sup>43</sup>

Program tarbiyah yang diadakan oleh Wahdah Islamiyah di kampus IAIN Parepare sangat berpengaruh besar bagi Ibnu Munzir. Program rutin setiap hari Ahad ini, yang berupa liqo' atau kelompok belajar agama, memberikan pelajaran dalam ilmu agama dan pengembangan diri. Program ini membantu Ibnu Munzir mengontrol emosinya, memperkuat pemahaman Islam, serta menjadi lebih sabar dan bijak dalam menghadapi tantangan di kampus dan berinteraksi dengan teman-teman. Selain itu, tarbiyah ini mempererat hubungan dengan Allah dan meningkatkan kesadaran untuk lebih taat. Di luar kampus, Ibnu Munzir merasa lebih mampu menjaga diri dan memberi pengaruh positif kepada orang-orang sekitar.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital

Teknologi menjadi alat penting dalam dakwah modern untuk menjangkau audiens lebih luas diantaranya melalui media sosial, aplikasi dakwah, *podcast* dan *streaming*. Sejauh ini yang menjadi efektivitas teknologi yang sering dikunjungi

---

<sup>43</sup> Ibnu Munzir, Mahasiswa IAIN Parepare, , Wawancara di kampus IAIN kota Parepare pada tanggal 14 Oktober 2024

kalangan masyarakat adalah media sosial seperti YouTube yang menayangkan dakwah singkat atau biasa disebut sebagai Kultum. Selain itu, penyediaan web dakwah dengan berita terbaru yang biasanya secara umum dipertanyakan seperti adab dalam berdoa. Penekanan strategi ini terjadi akibat suatu prinsip menebar kebaikan ke segala arah dan menjagkau secara efektif adalah pemanfaatan teknologi. Berikut salinan wawancara dari bapak Abdul Malik:

Pemanfaatan teknologi memang menjadi bagian penting dalam dakwah saat ini. Wahdah Islamiyah telah memanfaatkan berbagai platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satunya adalah melalui media sosial seperti YouTube, di mana kami menayangkan dakwah singkat atau Kultum. Ini sangat efektif karena masyarakat kini lebih sering mengakses konten dakwah secara online, dan dengan format yang singkat, mereka bisa mendapatkan pesan-pesan dakwah dengan cara yang praktis. Ya, selain YouTube, kami juga menyediakan berbagai platform lain seperti aplikasi dakwah dan podcast. Melalui aplikasi ini, masyarakat bisa mendapatkan akses mudah terhadap berbagai materi dakwah, seperti kajian agama, tanya jawab, atau bahkan diskusi langsung dengan para ulama. Selain itu, kami juga memiliki situs web yang memuat berita-berita terbaru tentang dakwah dan berbagai pertanyaan umum terkait agama, seperti adab dalam berdoa dan masalah-masalah fiqih lainnya.<sup>44</sup>

Pemanfaatan teknologi dan media digital menjadi bagian penting dalam dakwah Wahdah Islamiyah. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital, seperti YouTube, untuk menayangkan dakwah singkat atau Kultum, yang efektif karena memudahkan masyarakat mengakses pesan dakwah secara praktis. Selain YouTube, mereka juga menggunakan aplikasi dakwah dan podcast, yang memberikan akses mudah terhadap materi dakwah seperti kajian agama, tanya jawab, dan diskusi langsung dengan ulama. Wahdah Islamiyah juga memiliki situs web yang memuat berita terbaru tentang dakwah dan menjawab berbagai pertanyaan umum terkait agama, seperti adab berdoa dan masalah fiqih.

---

<sup>44</sup> Abdul Malik, Kader Wahdah Islamiyah di kota Parepare, Wawancara di lapanan A. Makkasau kota Parepare pada tanggal 15 Oktober 2024

Selain prinsip akhlak, dakwah juga mengusung prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yang menekankan pentingnya menyeru kepada kebaikan sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, serta mencegah segala sesuatu yang dilarang oleh agama. Hal ini sejalan dengan pemahaman dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim berikut ini:

“Barang siapa di antara kamu melihat yang mungkar, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Barang siapa yang tidak kuasa mengubah dengan tangannya, maka ubahlah dengan lidahnya, dan barang siapa yang tidak sanggup dengan lidahnya, hendaklah ia mengingkarinya dengan hati. Dan hal yang demikian itu ialah selemah-lemah iman.” (HR. Arbain, No.34)<sup>45</sup>

c. Dakwah *Bil Qudwah* (Keteladanan)

Strategi dakwah ini telah menjadi bagian terpenting dalam Wahdah Islamiyah kota Parepare karena beberapa orang dalam lingkup luas telah menerapkannya dan berhasil. Salah satunya adalah bapak Ishak sebagai warga yang berada disekitar kantor Wahdah Islamiyah. Berikut salinan pernyataan beliau:

Dakwah *Bil Qudwah* atau dakwah melalui keteladanan memang menjadi bagian yang sangat penting di Wahdah Islamiyah, terutama di sini, di kota Parepare. Saya pribadi melihat banyak contoh nyata dari teman-teman dan pengurus di sekitar kantor Wahdah Islamiyah yang menerapkan prinsip keteladanan ini. Mereka tidak hanya berbicara tentang ajaran Islam, tetapi juga menunjukkan melalui perilaku sehari-hari mereka. Menurut saya, dakwah melalui keteladanan sangat efektif karena lebih mengena dan mudah diterima. Orang cenderung lebih terpengaruh dengan apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Ketika seseorang melihat langsung bagaimana akhlak yang baik, kesabaran, dan sikap saling menghormati diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan merasa terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut. Ini menjadi ajakan dakwah yang lebih hidup dan nyata, tanpa perlu banyak kata.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Hadis riwayat Imam Nawawi dalam "Al-Arba'in An-Nawawiyah", hadis no. 34.

<sup>46</sup> Ishak, masyarakat kota Parepare, Wawancara di Jl. Jend. Sudirman kota Parepare pada tanggal 15 Oktober 2024

Dakwah *Bil Qudwah* atau dakwah melalui keteladanan sangat penting di Wahdah Islamiyah, terutama di Parepare. Bapak Ishak melihat banyak contoh dari pengurus dan teman-teman di sekitar kantor Wahdah yang tidak hanya mengajarkan Islam, tetapi juga menerapkannya melalui perilaku sehari-hari. Dakwah melalui keteladanan ini sangat efektif karena orang lebih terpengaruh oleh apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar. Ketika akhlak yang baik, kesabaran, dan sikap saling menghormati ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menginspirasi orang lain untuk mengikuti contoh tersebut, menjadikannya dakwah yang lebih hidup dan nyata.

d. Dakwah melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat turut menjadi strategi terbaik dalam Wahdah Islamiyah. Salah satu bentuk pemberdayaannya adalah membentuk kepanitiaan terhadap kegiatan-kegiatan tertentu seperti pembentukan panitia gotong royong per bulannya sehingga masyarakat tertarik dengan bergabung dan ingin melakukan kebaikan. Bukan hanya itu, adanya bentuk kegiatan dakwah da'i ciliki yang diselenggarakan guna memberikan motivasi terhadap anak-anak dan mengembangkan bakat mereka dalam dunia berdakwah.

Selain itu, pembentukan majelis ta'lim pun menjadi sasaran empuk terhadap kalangan para ibu dan antusia mengikuti pendidikan dasar mengaji. Salah satunya adalah bapak Yahya sebagai pengurus di Wahdah Islamiyah kota Parepare. Berikut salinan pernyataan beliau:

Pemberdayaan sosial dan ekonomi memang menjadi salah satu strategi utama Wahdah Islamiyah dalam dakwah. Salah satu contoh yang saya amati adalah pembentukan kepanitiaan untuk kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap bulan. Dengan adanya kegiatan seperti ini, masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan, dan sekaligus mempererat hubungan

antar warga. Banyak dari mereka yang awalnya tidak terlalu aktif, akhirnya tertarik untuk bergabung karena merasa ada kebaikan yang bisa dilakukan bersama. Kegiatan gotong royong ini memberikan dampak yang sangat positif. Selain meningkatkan kekompakan dan kebersamaan antarwarga, masyarakat jadi merasa lebih peduli dan terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Mereka juga belajar untuk saling membantu dan meringankan beban satu sama lain. Saya melihat ini sebagai bentuk pemberdayaan yang sangat efektif, karena kegiatan ini tidak hanya melibatkan orang dewasa, tetapi juga anak-anak yang ikut serta belajar dari kegiatan tersebut.<sup>47</sup>

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi utama dakwah Wahdah Islamiyah, salah satunya melalui pembentukan kepanitiaan untuk kegiatan gotong royong bulanan. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekaligus mempererat hubungan antarwarga. Masyarakat yang awalnya kurang aktif menjadi tertarik bergabung karena merasakan kebaikan bersama. Dampak positifnya, kegiatan ini meningkatkan kekompakan dan kebersamaan, membuat masyarakat lebih peduli dan terlibat dalam kegiatan sosial, serta mengajarkan saling membantu dan meringankan beban. Selain itu, kegiatan ini melibatkan orang dewasa dan anak-anak, yang turut belajar dari kegiatan tersebut, menjadikannya sebagai pemberdayaan yang efektif.

e. Kerjasama Antar Lembaga

Kerjasama antar lembaga pun menjadi strategi dakwah Wahdah Islamiyah seperti kerjasama dengan lembaga sosial dan kemanusiaan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) untuk menjadi perantara masyarakat yang ingin bersedekah dan akan disalurkan ke beberapa target tertentu salah satunya pemberian bagi fakir miskin. Salah satu masyarakat yang turut andil dalam program kerjasama ini dan menjadi bagian dari tersalurnya program sedekah adalah saudara Anugrah. Beliau bukan

---

<sup>47</sup> Yahya, pengurus Wahdah Islamiyah di kota Parepare, Wawancara di Jl. Jend. Sudirman kota Parepare pada tanggal 15 Oktober 2024



warga setempat tetapi saat program kerjasama ini sedang disosialisasikan di beberapa tempat, beliau menjadi salah satu pendaftar mengikuti program tersebut. Alhasil, program ini mendapatkan reson yang baik. Berikut salinan pernyataan dari saudara :

Jadi, pada awalnya saya tahu tentang program ini ketika saya mendengar sosialisasi dari beberapa tempat yang menyebutkan bahwa Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) sedang membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan sedekah mereka. Saya tertarik, meskipun saya bukan warga setempat, saya merasa program ini sangat bermanfaat, terutama untuk membantu fakir miskin. Saya melihat ini sebagai kesempatan untuk berkontribusi dalam meringankan beban sesama. Program ini sangat terbuka dan memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin berbagi. Selain itu, saya juga merasa lebih yakin karena WIZ memiliki transparansi yang baik dalam menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Itu membuat saya lebih percaya untuk ikut serta.<sup>48</sup>

Dari penjabaran tersebut, Saudara Anugrah mengetahui tentang program Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) melalui sosialisasi yang diselenggarakan di beberapa tempat. Meskipun bukan warga setempat, beliau tertarik untuk ikut serta karena melihat program ini sangat bermanfaat, terutama untuk membantu fakir miskin. Menurutnya, program ini memberikan kesempatan terbuka bagi siapa saja yang ingin berbagi. Beliau juga merasa lebih yakin untuk berpartisipasi karena WIZ memiliki transparansi yang baik dalam menyalurkan dana zakat kepada yang berhak, sehingga meningkatkan kepercayaan untuk ikut serta salah satunya dengan organisasi dakwah lainnya memberikan peluang besar penyebaran Wahdah Islamiyah di kota Parepare sebagai acuan wadah pembentukan karakter adab berlandaskan agama.

---

<sup>48</sup>Mufti, Pengurus Wahdah Islamiyah di kota Parepare, Wawancara di Jl. Jend. Sudirman kota Parepare pada tanggal 15 Oktober 2024



f. Dakwah Responsif terhadap Isu

Dakwah responsif isu sangatlah penting karena keterbukaan masyarakat terhadap Wahdah Islamiyah dapat terlihat dari seberapa besar bentuk kepedulian terhadap sekitar. Salah satu program yang berjalan saat ini adalah penyaluran donasi terhadap saudara Palestina. Bukan hanya itu, kepedulian terhadap warga sekitar seperti pemberian sembako bagi keluarga yang kurang mampu. Berikut salinan pernyataan dari saudara Arya:

Saya merasa penting sekali dakwah yang responsif terhadap isu-isu yang sedang terjadi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Salah satu contoh yang saya lihat adalah program penyaluran donasi untuk saudara-saudara kita di Palestina. Program ini sangat menyentuh hati, karena tidak hanya mengajak masyarakat untuk peduli terhadap penderitaan yang terjadi di sana, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam membantu mereka. Saya rasa program seperti ini sangat penting karena mengajak kita untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, kepedulian terhadap isu internasional seperti Palestina memperlihatkan bahwa dakwah itu tidak terbatas pada satu tempat, tetapi juga responsif terhadap keadaan dunia yang lebih luas. Program ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepedulian sosial yang tidak mengenal batas.<sup>49</sup>

Saudara Arya mengungkapkan pentingnya dakwah yang responsif terhadap isu-isu terkini, baik lokal maupun internasional. Salah satu contoh yang disoroti adalah program penyaluran donasi untuk Palestina, yang sangat menyentuh hati karena tidak hanya mengajak masyarakat untuk peduli, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung. Beliau menilai program seperti ini penting untuk mengingatkan kita agar tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan saudara-saudara, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dakwah yang responsif terhadap isu internasional, seperti Palestina,

---

<sup>49</sup> Arya, kader Wahdah Islamiyah di kota Parepare, Wawancara di Jl. Jend. Sudirman kota Parepare pada tanggal 15 Oktober 2024

menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepedulian sosial tanpa batas.

Strategi dakwah Wahdah Islamiyah berperan sebagai proses perubahan sosial yang mengarah pada peningkatan pemahaman, sikap, dan tindakan individu menuju kebaikan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya dipandang sebagai "dialog lisan," tetapi juga membutuhkan upaya konkret yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat, yaitu "dialog amal." Bagi para imam masjid, kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Wahdah Islamiyah sangat relevan dengan bidang keilmuan mereka. Sebagai hasilnya, kajian tersebut membuat para peserta pengajian lebih terdorong untuk bertanya. Diskusi yang diadakan juga menarik perhatian warga, karena pembicara memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmu mereka.

Seorang da'i di era sekarang harus memiliki wawasan yang luas dan tidak boleh ketinggalan dalam mengikuti perkembangan berbagai peristiwa, pemikiran, serta tren ideologi modern. Ia harus mampu memperkenalkan Islam di tengah derasnya arus pemikiran yang dapat menyesatkan, dengan cara yang menarik dan simpatik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan simpati umat manusia, tanpa membuat mereka menjauh, serta membawa perubahan yang positif dan memperbaiki keadaan, bukan malah memperburuknya. Dalam strategi dakwah Wahdah Islamiyah, pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik karena materi yang disampaikan mengandung pesan aqidah yang jelas dan mendalam.

Wahdah Islamiyah berfokus pada pengajaran keimanan kepada setiap anggota dan masyarakat yang terlibat dalam kajian-kajian yang mereka selenggarakan. Selain itu, pesan-pesan syariah juga disampaikan, seperti kajian tentang tharahah,

shalat, puasa, zakat, serta kegiatan muamalah lainnya. Tak hanya itu, pesan akhlak pun terasa bagi mereka yang berpartisipasi, misalnya mengenai adab terhadap orang yang lebih tua atau bagaimana bersosialisasi dalam masyarakat. Mengacu pada metode dakwah Rasulullah yang mencakup enam pendekatan, Wahdah Islamiyah mengadopsi metode serupa. Metode personal, yang melibatkan interaksi langsung antara da'i dan warga yang terlibat dalam kegiatan Wahdah Islamiyah, menjadi salah satu pendekatan utama. Selain itu, metode pendidikan diterapkan dengan mendirikan Rumah Tahfidz Qur'an untuk mengajarkan ilmu agama, seperti bahasa Arab dan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta menyelenggarakan pengajian untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Metode diskusi digunakan dengan mengadakan kajian-kajian keislaman. Dalam hal metode penawaran, Wahdah Islamiyah tidak memaksakan setiap individu untuk bergabung, namun lebih menekankan pada pendekatan yang persuasif. Metode misi dilakukan dengan tetap berpegang teguh pada visi dan misi dakwah Wahdah Islamiyah, sementara metode korespondensi digunakan untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan dakwah yang mereka lakukan.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini, akan membahas hasil penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran Islam di Kota Parepare. Pembahasan ini berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan dua teori utama, yaitu Teori Sistem Sosial dan Teori Konstruksi Sosial.

## 1. Gambaran Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kota Parepare

Wahdah Islamiyah di Kota Parepare merupakan sebuah organisasi dakwah yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan ajaran Islam yang moderat dan mengedepankan nilai toleransi antar umat beragama. Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kota Parepare dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat luas, dengan fokus pada pembinaan keislaman yang tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga meliputi aspek sosial dan budaya.

Kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah Di Kota Parepare meliputi:

### a) Kajian Keislaman

Setiap pekan, diadakan kajian keislaman yang mengkaji ilmu tafsir, hadits dan fiqh. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid.

### b) Program Sosial

Melalui berbagai program bantuan sosial, seperti pemberian bantuan kepada kaum dhuafa, serta program pemberdayaan ekonomi umat.

### c) Pemanfaatan Media

Penggunaan media sosial untuk menyebarkan materi dakwah, baik dalam bentuk video ceramah, artikel, maupun podcast yang membahas isu-isu keislaman.

Dalam gambaran dakwah ini, dapat dilihat bahwa Wahdah Islamiyah berusaha untuk mengintegrasikan berbagai metode dakwah yang bersifat langsung (melalui media digital). Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin mengakses informasi melalui dunia maya.

## 2. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah di Kota Parepare dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan utama yang telah dirancang untuk menjangkau sebagai segmen masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran agama Islam, tetapi juga pada pembentukan organisasi yang kuat dan berkelanjutan.

a) Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan Wahdah Islamiyah.

Pendekatan ini dilakukan untuk membina umat dengan cara mendalam, seperti pengajian rutin yang dilakukan setiap pekan. Melalui kajian ini, anggota diberi pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam yang moderat. Pendekatan ini juga melibatkan pembinaan dai dan pengkaderan untuk mencetak generasi yang siap menyebarkan dakwah.

b) Pendekatan Sosial Kemanusiaan Wahdah Islamiyah.

Wahdah Islamiyah Kota Parepare mengimplementasikan berbagai program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan pemberdayaan ekonomi umat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperhatikan wajah Islam yang peduli terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

c) Pendekatan Media Dan Digital Wahdah Islamiyah.

Strategi dakwah di era digital seperti sekarang ini sangat mengoptimalkan melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan aplikasi lainnya, Wahdah Islamiyah menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas. Konten dakwah yang disebarluaskan meliputi ceramah dan artikel yang bisa diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, baik di dalam maupun luar Parepare.

3. Analisis Berdasarkan Teori Sistem Sosial

Berdasarkan Teori Sistem Sosial, dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare dapat dilihat sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Setiap kegiatan dakwah, mulai dari kajian agama, program sosial, hingga penggunaan media, berfungsi sebagai bagian dari sistem yang lebih besar bertujuan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku individu serta kelompok masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, Wahdah Islamiyah membentuk suatu subsistem sosial yang terorganisir dengan baik, dimana setiap anggota dan kegiatan dakwah saling berhubungan dan mendukung tujuan bersama. Kegiatan dakwah bukan hanya dilakukan para dai atau ustaz, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif, membentuk jaringan sosial yang solid dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Wahdah Islamiyah bukan hanya sebagai penyebar ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membangun sistem nilai yang mempengaruhi cara hidup masyarakat khususnya di Kota Parepare.

4. Analisis Berdasarkan Teori Konstruksi Sosial

Menurut Teori Konstruksi Sosial, realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan komunikasi antara individu atau kelompok. Dalam konteks dakwah Wahdah Islamiyah, mereka membangun konstruksi sosial yang menekankan pada pemahaman Islam yang moderat dan inklusif.

Melalui media dakwah dan kegiatan sosial, Wahdah Islamiyah secara aktif berusaha membentuk persepsi masyarakat mengenai ajaran Islam yang *rahmatan lil-'alamin*. Konstruksi sosial ini melibatkan proses negosiasi makna antar anggota dan masyarakat, serta antara berbagai pihak yang terlibat dalam dakwah, termasuk pemerintah dan tokoh agama setempat. Oleh karena itu, strategi dakwah Wahdah Islamiyah dapat dilihat sebagai upaya untuk merubah pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap agama melalui proses komunikasi yang terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare**

Dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah Islam, Wahdah Islamiyah memiliki berbagai program yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan remaja, dewasa, hingga lansia. Dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah di Parepare tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah agama, tetapi juga melibatkan pengajaran, pelatihan, serta berbagai kegiatan sosial yang dapat langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Melalui berbagai media, baik luring maupun daring, Wahdah Islamiyah berhasil membangun jaringan dakwah yang semakin luas dan efektif.

##### **2. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Kota Parepare**

Wahdah Islamiyah menerapkan beberapa strategi dakwah yang terstruktur dan sistematis di Kota Parepare. Pertama, mereka mengoptimalkan



penggunaan masjid dan majelis taklim sebagai pusat kegiatan dakwah, yang memungkinkan masyarakat lebih mudah mengakses ajaran Islam. Kedua, pemanfaatan media sosial dan platform daring menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Ketiga, pendekatan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai moderasi Islam juga diterapkan untuk menciptakan suasana dakwah yang ramah, terbuka, dan tidak memaksakan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah mampu membangun hubungan yang harmonis antara umat Islam dan non-Muslim, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di Kota Parepare.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini masih perlu pengembangan lebih mluas terkait bidang strategi dakwah Wahday Islamiyah di berbagai kalangan lokal bahkan perlu penjabaran satu Nusantara. Mengingat dlaam hal ini mengenai perbaikan akidah kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja yang menjadikan organisasi Wahdah Islamiyah sebagai bentuk salah satu organisasi pedoman dalam perbaikan akhlak. Dalam hal ini, penulis lebih mengharapkan penjabaran secara rinci dari berbagai program kerja lainnya selain penulis cantumkan pada penelitian kali ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an, Al-Karim.*

**Andersson, J., & Sbirenko, A.** Effect of Organizational Structure, *Leadership and Communication on Efficiency and Productivity.* (2019)

**Anshori, A.** *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik.* Lembaga Pengembangan dan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan. (2016).

**Arikunto, Suharsimi.** *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).* Jakarta: Rineka Cipta. (2015).

**Arni Muhammad.** *Komunikasi Organisasi Jakarta", Bumi Aksara.* (2017)

**Azwar, Saifuddin.** *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2014)

**Berger, P. L., & Luckmann, T.** *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge.* Garden City, NY: Anchor Books. (2018)

**El Baroroh, U., & Jannah, T. N.** *Fiqh Sosial Masa Depan Fiqh Indonesia.* Ipmafa Press. (2016).

**Firmansyah, H., & Syamsudin, A.** *Organisasi dan Manajemen Bisnis.* Yogyakarta: Ombak. (2016)

**Giddens, Anthony.** *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration.* University of California Press. (2020)

**Haritsyah, A.** *Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo* [Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo]. (2023)

**Herminda.** *Doctoral Dissertation.* IAIN Parepare. (2020)

**Jaya, I Made Laut Mertha.** *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Quadrant. (2020)

**Kamriani, A. S.** *Dissertation.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2018)

**Khumairo, L., et al.** *Strategi Dakwah Digital Wahdah Islamiyah Samarinda.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr. (2023)

**Lathif, M., Risnita, & Prasetyo, M. A. M.** *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan - Komunikasi - Konflik Organisasi.* Yogyakarta:

- Deepublish.(2020)
- Laut, I. M.** Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Anak Hebat Indonesia.(2020)
- Lestari, P. P.** Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah,(2020)
- Luhmann, Niklas.** Social Systems. Stanford: Stanford University Press.(2020)
- Ma'arif, S. .** Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia. Journal of Social Studies Education Research,(2018)
- Moleong, Lexy.J.** Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.(2017)
- Parsons, Talcott..** The Social System. Glencoe, IL: Free Press.(2018)
- Perdana, D. A., & Panambang, A. S.** *Potret dakwah Islam di Indonesia: strategi dakwah pada organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*,(2019)
- Purqan, A., & Dewi, D.**Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Komunitas Pendakwah Keren Sulawesi Tengah).Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Societ.( 2023).
- Ritonga, K.** Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan,(2020)
- Ritzer, George.** Sociological Theory. McGraw-Hill.(2011)
- Rubiyannah dan Masturi Ade.** Pengantar Ilmu Dakwah", Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.(2016)
- Safei, A. A.** Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi dan Inovasi. CV. Budi Utama.(2016)
- Saleh, M. .***Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar. Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*.(2018)
- Sanjaya, S.** (2019). Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].

- Subu, A., Arifuddin, A., & Jasad, U.** Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Realitas Konflik Sosial di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.(2017)
- Sugiyono.** Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA,(2019)
- Suprpto, H.** Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah. Gosyen Publishing.(2017)
- Zubair, M. K., et al.** Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi. IAIN Parepare.(2020)



# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1789/In.39/FUAD.03/PP:00.9/09/2023

4 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I
2. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Di-  
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : M. RASULIY WISUDAWAN  
NIM : 2020203870230012  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH ISLAMIYAH KOTA PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP.19641231 199203 1 045





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3702/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

19 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : M. RASULY WISUDAWAN  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG , 11 Oktober 2002  
NIM : 2020203870230012  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : BTN TASSOKKOE BLOK D2-9 KEC. WATANG SAWITTO KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 November 2024 sampai dengan tanggal 19 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP000869



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 869/IP/DPM-PTSP/12/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **M. RASULY WISUDAWAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT : **BTN TASSOKKOE BLOK D2-9, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :


JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **WAHDAH ISLAMIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **09 Desember 2024 s.d 09 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **09 Desember 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**  
  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





DEWAN PENGURUS DAERAH  
WAHDAH ISLAMIYAH  
PAREPARE - SULAWESI SELATAN



جمعية الوحدة الإسلامية  
مجلس إدارة المدينة  
باري باري - سولاويسي الجنوبية

WAHDAH ISLAMIYAH ORGANIZATION

Jl. JEND. AHMAD YANI, KEL. UJUNG BULU, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE - 91113, Telp. 0822 9384 0328



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : D.092/IL/III/7/1446H

Yang bertandatangan di bawah ini (Yang memberikan keterangan),

Nama : Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd  
Amanah : Ketua DPD Wahdah Islamiyah Parepare

Memberikan keterangan sebagai berikut :

Nama : M. Rasuly Wisudawan  
NIM : 2020203870230012  
Fakultas/Prodi : Usluhyudin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah

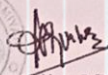
Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Parepare" pada tanggal 19 November - 19 Desember 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan Jazakumullahu khayran.

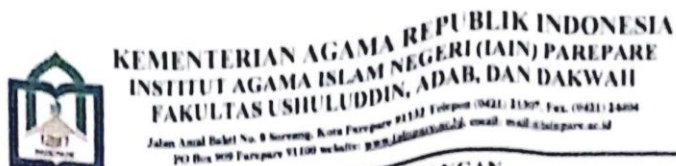
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Parepare, 13 Rajab 1446 H  
13 Januari 2025 M

Dewan Pengurus Daerah  
Wahdah Islamiyah Parepare

  
Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd  
Ketua

PAREPARE



### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 353/In.39/FUAD.03/PP.00.9/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini **Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Nama	: Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP	: 19041231 199203 1 045
Pangkat/Golongan	: Lektor Kepala /IVa
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: M. RASULY WISUDAWAN
NIM	: 2020203870230012
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: IX
Alamat	: BTN TASSOKKOE BLOK D2-9 KEC WATANG SAWITTO KAB. PINRANG

Benar telah melakukan cek Plagiarisme pada bagian administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare. Dengan Tingkat plagianisme (33%) dan dinyatakan lulus/layak di ujikan.  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2025  
Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.<sup>st</sup>  
NIP. 19641231 199203 1 045

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIYA DALAM MENYEBARKAN AJARAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?
2. Apa program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?
3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?
4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota Parepare?
6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?
7. Bagaimana efektifitas media digital dibandingkan metode tradisional?
8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?
9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota ini?
10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?



	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b>
	<b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

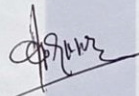
Nama : MUHAMMAD NUR, S.Pd., M.Pd  
 Jabatan : KETUA DPD PAREPARE  
 Alamat : PERUMAHAN GRAND SULAWESI BLOK C NO. 49


Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **M. RASULY WISUDAWAN** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMİYAH DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 Januari - 2024

Yang bersangkutan,

  
 (.....MUHAMMAD NUR.....)

	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b>
	<b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

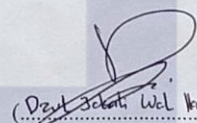
Nama : Dzul Jalali Wal Ikram S.Kom  
 Jabatan : Sekretaris DPD Wahdah Islamiyah Parepare  
 Alamat : Jl. Bambu Runcing

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **M. RASULY WISUDAWAN** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA PAREPARE"**.


Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 13 Januari - 2024

Yang bersangkutan,

  
 (Dzul Jalali Wal Ikram S.Kom)



	<p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS HUKUM, ADAB, DAN KAWAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>
---	---

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

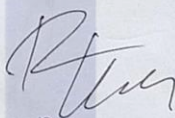
Nama : Abdul Rahman  
Jabatan : Bendahara  
Alamat : Jl. Jend. Muhyi Yusrup


Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **M. RASULY WISUDAWAN** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 14 Januari - 2024

Yang bersangkutan,

  
(Abdul Rahman)

	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS HUKUM, ADAB, DAN ILMU KEHUMAN</b>
	<b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

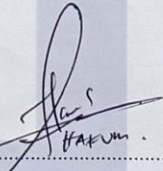
Nama : **HA KUM**  
 Jabatan : **KETUA DEPARTEMEN DAKWAH**  
 Alamat : **JALAN POLWIL 2 TASSISO**


Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **M. RASULY WISUDAWAN** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 Januari - 2024

Yang bersangkutan,

  
 (.....)

	<p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB, DANDAKWAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : SUDARMAN ALI  
Jabatan : KETUA DEPT. PZKS  
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada M. RASULY WISUDAWAN yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 13 Januari - 2024

Yang bersangkutan,

  
(SUDARMAN ALI)



## PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1: Muhammad Nur, S.Pd.,M.Pd

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

Tujuan utamanya adalah membimbing masyarakat menuju pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, serta menciptakan lingkungan yang islami dan harmonis.

2. Apa saja program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

Program utama meliputi kajian Islam rutin, pendidikan anak dan remaja (TPA/TPQ), pelatihan dai, bantuan sosial, dan kegiatan dakwah di komunitas seperti masjid dan majelis taklim.

3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?

Secara umum, masyarakat Parepare menyambut baik program-program ini karena dianggap membantu meningkatkan pemahaman agama dan kehidupan sosial mereka.

4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya dai, minimnya dukungan infrastruktur, dan kesalahpahaman sebagian masyarakat. Untuk mengatasinya, Wahdah Islamiyah melakukan pendekatan persuasif, memperbanyak pelatihan dai, dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat.

5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota Parepare?

Strategi utama meliputi membangun jaringan dengan masjid-masjid, memanfaatkan media digital untuk dakwah, dan menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luas.

6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?

Masyarakat dilibatkan melalui kegiatan gotong royong, pelatihan

keterampilan, dan pembentukan komunitas dakwah di tingkat RT/RW, sehingga program terasa dekat dengan mereka.

7. Bagaimana efektivitas media digital dibandingkan metode tradisional?

Media digital sangat efektif untuk menjangkau anak muda dan masyarakat modern, sedangkan metode tradisional seperti kajian di masjid lebih efektif untuk komunitas yang kurang akrab dengan teknologi. Keduanya saling melengkapi.

8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

Prosesnya meliputi pendidikan intensif, pelatihan dakwah, penguatan pemahaman agama, dan praktik langsung di lapangan dengan pendampingan dari senior.

9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota Parepare?

Harapan ke depan adalah memperluas jangkauan dakwah ke wilayah yang lebih terpencil, meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dan membangun fasilitas dakwah yang lebih baik.

10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?

Wahdah Islamiyah mengajak masyarakat Parepare untuk mendukung program dakwah ini, aktif berpartisipasi, dan bersama-sama membangun lingkungan yang islami demi generasi yang lebih baik.

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan 2 : Dzul Jalalil Wal Ikram S.Kom

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di Parepare adalah untuk memberikan pemahaman Islam yang benar, mendalam, dan membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kami ingin menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, berilmu, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.”

2. Apa saja program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami memiliki berbagai program unggulan, seperti kajian rutin di masjid, pembinaan anak-anak melalui TPA dan TPQ, pelatihan dai untuk mencetak kader dakwah, serta kegiatan sosial seperti bantuan kepada dhuafa dan korban bencana. Selain itu, kami juga mengadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan keislaman masyarakat.”

3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?

“Alhamdulillah, program-program kami mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Banyak yang merasa terbantu dalam meningkatkan pemahaman agama mereka. Bahkan, kami sering menerima masukan agar kegiatan kami bisa menjangkau lebih banyak wilayah dan lapisan masyarakat.”

4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

“Tidak dapat dipungkiri, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dai, kesalahpahaman tentang tujuan dakwah kami, dan kendala geografis untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. Namun, kami mengatasinya dengan memperkuat sinergi bersama tokoh masyarakat, melakukan pendekatan persuasif, serta meningkatkan kapasitas kader dakwah melalui pelatihan.”

5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota Parepare?

“Strategi utama kami adalah membangun jaringan dengan masjid-masjid, memanfaatkan media digital untuk menjangkau masyarakat luas, dan menyelenggarakan kegiatan sosial yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, dakwah menjadi lebih inklusif dan relevan.”

6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?

“Kami melibatkan masyarakat dengan mengajak mereka aktif dalam program-program kami, seperti gotong-royong, pelatihan keterampilan berbasis syariah, serta kegiatan sosial. Selain itu, kami juga berusaha mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung dakwah.”

7. Bagaimana efektivitas media digital dibandingkan metode tradisional?

“Media digital sangat efektif dalam menjangkau generasi muda dan masyarakat perkotaan. Namun, metode tradisional seperti pengajian langsung di masjid tetap relevan, terutama di komunitas yang tidak terlalu akrab dengan teknologi. Keduanya kami kombinasikan agar dakwah dapat menjangkau semua kalangan.”

8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami memiliki proses pengkaderan yang terstruktur, mulai dari pendidikan intensif tentang ilmu syar'i, pelatihan retorika dakwah, hingga praktik lapangan yang didampingi oleh mentor berpengalaman. Selain itu, kami juga memberikan pembekalan tentang manajemen dakwah agar para dai mampu menghadapi tantangan yang ada.”

9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota Parepare?

“Harapan kami ke depan adalah bisa menjangkau lebih banyak masyarakat,

terutama di daerah-daerah terpencil, serta meningkatkan kualitas program pendidikan Islam. Kami juga berencana membangun fasilitas yang lebih representatif untuk mendukung kegiatan dakwah.”

10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?

“Kami mengajak seluruh masyarakat Parepare untuk bersama-sama mendukung program-program dakwah ini. Dakwah adalah upaya kolektif, dan kami tidak bisa berjalan sendiri. Mari kita bersinergi untuk membangun masyarakat yang lebih islami, harmonis, dan berkontribusi positif bagi bangsa.”



## PEDOMAN WAWANCARA

Informan 3 : Abdul Rahman

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Tujuan utama kami adalah menghadirkan Islam sebagai solusi nyata dalam kehidupan masyarakat Parepare. Bukan hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga membangun karakter, memperkuat solidaritas, dan menciptakan harmoni sosial. Dakwah ini kami maksudkan untuk menyentuh hati, memulihkan nilai-nilai, dan menghidupkan kembali semangat keislaman.”

2. Apa saja program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami menjalankan program yang dirancang untuk menyentuh setiap lapisan masyarakat, seperti pembinaan keluarga melalui kajian keislaman, sekolah Al-Qur'an untuk anak-anak, pelatihan untuk remaja, hingga aksi sosial seperti program berbagi sembako. Kami ingin memastikan bahwa setiap individu merasa bahwa Islam relevan dan hadir di tengah kehidupan mereka.”

3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?

“Respons masyarakat sangat menginspirasi. Banyak yang memberikan apresiasi karena merasa program kami menyentuh kebutuhan mereka, baik secara spiritual maupun sosial. Kami juga melihat banyak partisipasi aktif dari masyarakat, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya diterima tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan mereka.”

4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

“Tantangan pasti ada, seperti keterbatasan tenaga dai atau tantangan memahami karakter masyarakat yang beragam. Namun, kami menjadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk belajar. Misalnya, kami meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan terus mencari pendekatan yang lebih efektif dan bijak.”

5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota

Parepare?

“Strategi kami adalah menghadirkan dakwah yang fleksibel dan inovatif.

Kami memadukan dakwah tradisional di masjid dengan pendekatan kreatif seperti diskusi santai, kegiatan outdoor, dan dakwah melalui media sosial.

Kami percaya bahwa dakwah yang inklusif dan menyentuh berbagai dimensi kehidupan lebih mudah diterima.”

6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?

“Kami percaya bahwa dakwah adalah milik bersama. Karena itu, kami mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai relawan, peserta, atau bahkan penyelenggara kegiatan. Kami juga sering mengadakan kegiatan berbasis lokal, seperti musyawarah komunitas atau pelatihan yang melibatkan tokoh masyarakat.”

7. Bagaimana efektivitas media digital dibandingkan metode tradisional?

“Media digital membuka peluang dakwah yang sangat luas. Dalam hitungan detik, pesan bisa menjangkau ribuan orang. Namun, metode tradisional tetap memiliki keunggulan dalam menciptakan keakraban dan kehangatan.

Kombinasi keduanya adalah kunci untuk dakwah yang efektif di era modern.”

8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami menekankan pembinaan yang holistik. Tidak hanya fokus pada ilmu syar’i, tapi juga pembekalan soft skill seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pendekatan psikologis. Kami ingin para dai menjadi sosok yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tapi juga menjadi teladan yang dapat menginspirasi.”

9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota Parepare?

“Harapan kami adalah menjadikan Parepare sebagai model kota islami yang modern, di mana nilai-nilai Islam dan kearifan lokal saling menguatkan. Kami

juga berencana memperluas program pendidikan, seperti mendirikan lembaga-lembaga pelatihan Islam yang berkualitas.”

10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?

“Kami ingin mengajak masyarakat Parepare untuk bersama-sama melihat dakwah ini sebagai tanggung jawab kolektif. Setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan yang lebih baik. Mari kita bergandengan tangan, memperkuat ukhuwah, dan membangun Parepare sebagai kota yang diberkahi.”





## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 4 : Hakum Said

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Tujuan kami adalah menjadi bagian dari solusi sosial dan spiritual di Parepare. Kami ingin membangun masyarakat yang tidak hanya beragama secara ritual, tetapi juga beragama secara sosial. Kami berharap masyarakat Parepare dapat menjadikan Islam sebagai panduan hidup yang mencakup segala aspek, dari ibadah hingga kontribusi sosial.”

2. Apa saja program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Program kami beragam, mulai dari penguatan pendidikan Islam melalui TPA, pelatihan dai untuk kaderisasi dakwah, kajian rutin bagi masyarakat, hingga program-program sosial seperti pendistribusian zakat dan kegiatan berbagi di bulan Ramadan. Semua ini bertujuan menciptakan ekosistem Islam yang dinamis dan produktif.”

3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?

“Masyarakat Parepare pada dasarnya memiliki semangat keislaman yang tinggi. Program-program kami diterima dengan baik karena sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam peningkatan ilmu agama maupun dalam pemenuhan kebutuhan sosial. Tentu ini menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berkontribusi.”

4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

“Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dan keberlanjutan dakwah di tengah dinamika masyarakat modern. Untuk mengatasinya, kami terus berinovasi dalam metode dakwah, memperkuat kolaborasi dengan tokoh masyarakat, dan selalu mengevaluasi program agar tetap relevan dengan kebutuhan.”

5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota

Parepare?

“Kami menggunakan pendekatan kolaboratif dan inovatif. Selain mengoptimalkan masjid sebagai pusat dakwah, kami juga mengadakan kegiatan yang mengintegrasikan unsur keagamaan dengan edukasi, seperti pelatihan keterampilan berbasis syariah, sehingga dakwah kami terasa lebih membumi dan aplikatif.”

6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?

“Kami percaya bahwa dakwah akan lebih efektif jika masyarakat menjadi bagian dari pelaksanaannya. Oleh karena itu, kami sering melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam berbagai kegiatan, baik dalam bentuk pengorganisasian acara, penyediaan tempat, maupun sebagai peserta aktif.”

7. Bagaimana efektivitas media digital dibandingkan metode tradisional?

“Media digital sangat efektif untuk menjangkau generasi muda dan mereka yang sibuk dengan rutinitas harian. Namun, metode tradisional tetap menjadi pilihan utama untuk pendekatan yang lebih personal dan emosional.

Keduanya saling melengkapi, dan kami berupaya mengoptimalkan keduanya secara seimbang.”

8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami memastikan proses pengkaderan berlangsung secara komprehensif. Selain pembekalan ilmu agama, kami juga melatih para dai agar memiliki keterampilan komunikasi, empati sosial, dan ketangguhan mental. Dengan demikian, mereka mampu menghadapi tantangan dakwah yang kompleks.”

9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota Parepare?

“Ke depan, kami bercita-cita untuk mendirikan pusat pendidikan dan pelatihan Islam yang lebih besar, memperluas jangkauan program hingga ke pelosok, dan menciptakan komunitas-komunitas yang aktif mendukung

dakwah. Kami ingin Parepare menjadi contoh kota dengan masyarakat yang islami dan harmonis.”

10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?

“Kami ingin menyampaikan bahwa dakwah adalah milik kita bersama. Wahdah Islamiyah hanyalah fasilitator. Oleh karena itu, kami mengajak masyarakat Parepare untuk terus mendukung dan berpartisipasi dalam program-program ini. Dengan kerja sama, insya Allah, kita bisa mewujudkan kota yang diberkahi.”



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 5 : Sudarman Ali

1. Apa tujuan utama dakwah Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Tujuan utama kami adalah membangun masyarakat Parepare yang berintegritas, religius, dan sejahtera melalui penyampaian nilai-nilai Islam yang otentik. Kami ingin menghadirkan dakwah sebagai jalan untuk menginspirasi perubahan positif, baik pada individu maupun komunitas secara menyeluruh.”

2. Apa saja program-program utama yang dijalankan Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Kami memiliki berbagai program strategis, mulai dari pendidikan keagamaan seperti kajian rutin dan TPA, pelatihan pengembangan kapasitas dai, hingga kegiatan sosial seperti bantuan kemanusiaan dan layanan kesehatan. Selain itu, kami juga fokus pada pemberdayaan generasi muda melalui seminar, lokakarya, dan pembinaan kepribadian Islami.”

3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut?

“Alhamdulillah, masyarakat Parepare memberikan respons yang luar biasa. Mereka tidak hanya antusias mengikuti kegiatan kami, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menyukseskan program-program tersebut. Ini membuktikan bahwa kebutuhan akan pemahaman Islam yang mendalam sangat dirasakan di tengah masyarakat.”

4. Apakah ada tantangan dalam menjalankan dakwah di kota Parepare? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

“Tantangan terbesar adalah menjaga keberlanjutan dakwah di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks. Untuk itu, kami selalu mengutamakan pendekatan dialogis, membangun hubungan yang erat dengan tokoh masyarakat, serta melakukan evaluasi dan inovasi agar dakwah tetap relevan dan diterima.”

5. Apa strategi utama yang digunakan untuk memperluas dakwah di kota

Parepare?

“Kami mengadopsi strategi kolaboratif dan adaptif. Salah satunya adalah dengan menggandeng berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemuda, organisasi lokal, hingga akademisi. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa mengesampingkan metode tradisional yang bersifat personal.”

6. Bagaimana cara Wahdah Islamiyah melibatkan masyarakat lokal dalam program dakwahnya?

“Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan dakwah kami. Oleh karena itu, kami selalu melibatkan mereka, baik sebagai peserta maupun mitra pelaksana. Kami percaya bahwa kolaborasi ini akan memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan dan mempercepat tercapainya tujuan bersama.”

7. Bagaimana efektivitas media digital dibandingkan metode tradisional?

“Media digital memiliki keunggulan dalam hal kecepatan, efisiensi, dan daya jangkauan yang luas. Namun, metode tradisional tetap memiliki nilai lebih dalam membangun kedekatan emosional. Kami memanfaatkan keduanya secara sinergis untuk memastikan pesan dakwah sampai ke berbagai lapisan masyarakat.”

8. Bagaimana proses pengkaderan atau pembinaan dai Wahdah Islamiyah di kota Parepare?

“Proses pengkaderan kami dirancang secara sistematis, melibatkan pendidikan intensif, penguatan spiritual, dan pelatihan praktis. Selain itu, kami menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, integritas, dan empati agar para dai tidak hanya menjadi penyampai, tetapi juga teladan yang inspiratif.”

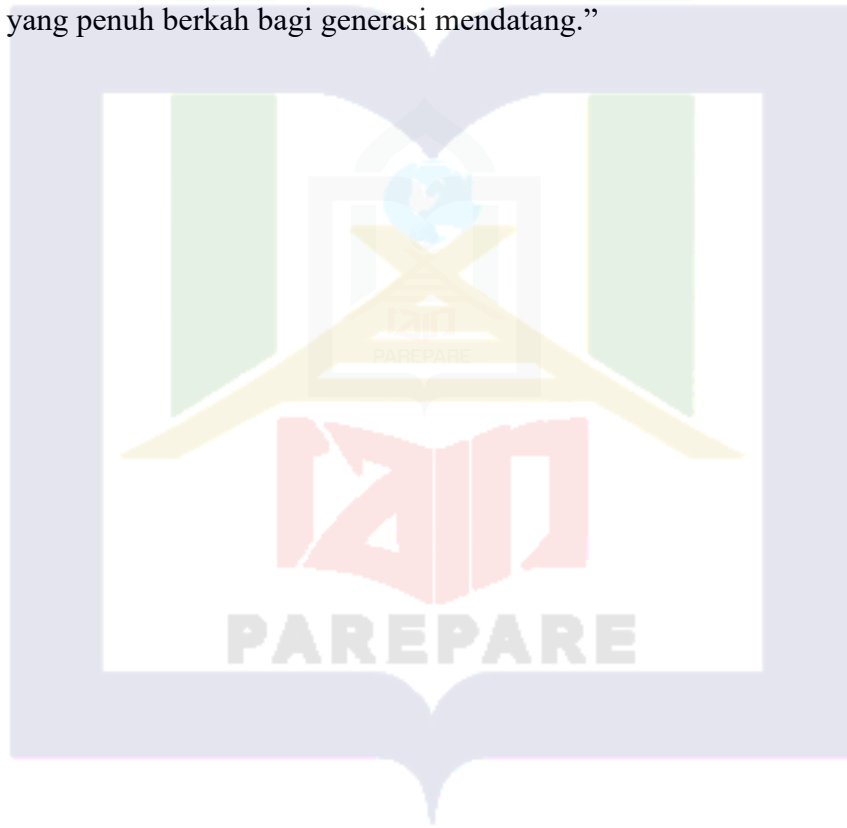
9. Apa harapan atau rencana ke depan dalam mengembangkan dakwah di kota Parepare?

“Harapan kami adalah memperluas jangkauan dakwah hingga ke pelosok, meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dan menciptakan pusat-pusat

dakwah yang modern dan representatif. Kami ingin menjadikan Parepare sebagai kota percontohan yang harmonis dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.”

10. Apakah ada pesan atau saran kepada masyarakat Parepare mengenai peran Wahdah Islamiyah?

“Kami ingin mengajak masyarakat untuk menjadikan dakwah sebagai bagian dari kehidupan mereka. Perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama. Mari kita bergandeng tangan membangun Parepare sebagai kota yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan menjadikannya tempat yang penuh berkah bagi generasi mendatang.”





Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Nur, S.Pd.,M.Pd Ketua DPD Wahdah Islamiyah  
Kota Parepare





Wawancara Dengan Ustadz Hakum Said, Ketua Departemen Dakwah Wahdah Islamiyah  
Kota Parepare





Wawancara dengan Ustadz Dzul Jalil Wal Ikram, Sekretaris Wahdah Islamiyah Kota Parepare



Wawancara

Dengan Ustadz Abdul Rahman, Bendahara Wahdah Islamiyah Kota Parepare





Wawancara Dengan Ustadz Sudarman Ali, Ketua Departemen Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Wahdah Islamiyah Kota Parepare

### BIODATA PENULIS



**M. RSULY WISUDAWAN**, adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan yang berbahagia. Ayah, bernama Baharuddin, ibu bernama Hj. Herlina, S. Pd. Penulis lahir di Pinrang pada tanggal 11 Oktober 2002 anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Kab. Pinrang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 244 Pinrang pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Pinrang pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pinrang pada tahun 2017, dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020.

Berkat dukungan serta doa dari kedua orang tu, kerabat dekat, dan teman-teman, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH DALAM MENYEBARKAN AJARAN ISLAM DI KOTA PAREPARE”**